

**PERAN BADAN USAHA MILIK *GAMPONG* (BUMG) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI *GAMPONG* BATEE TUNGGAI KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MELIA RINITA
NIM. 190802073**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M / 1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Rinita
NIM : 190802073
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Pemerintahan
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gampong Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung-jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



Melia Rinita
Melia Rinita

NIM. 190802073

**PERAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
GAMPONG BATEE TUNGGAI KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :


MELIA RINITA
NIM. 190802073

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002


Nasrul Hadi, SE., MM.

NIDN. 1313129301

**PERAN BADAN USAHA MILIK *GAMPONG* (BUMG) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
GAMPONG BATEE TUNGGAI KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Administrasi Negara

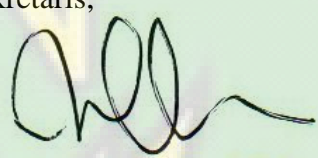
Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 Juli 2023
22 Dzulhijjah 1444

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

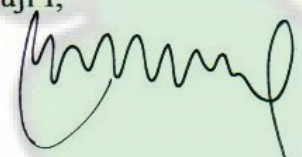
Sekretaris,

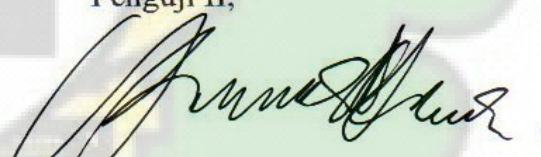

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002


Nasrul Hadi, SE., MM.
NIDN. 1313129301

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Bustami Usman, S.H., S.A.P., M.Si.
NIP: 195912311985011001


Iping Rahmat Saputra, S.IP., M.Sc
NIDN. 1302059101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muji Mulla, S.Ag, M.Ag.
NIP: 197403271999031005

ABSTRAK

Pemerintah memiliki peran yang dapat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi karena pemerintah merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik *Gampong*, pasal 2 yaitu Pendirian BUMG dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh *Gampong* dan/atau kerja sama antar-*Gampong*. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran dan hambatan BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di *Gampong* Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, melalui cara observasi, wawancara untuk mencari tahu tentang suatu peristiwa, fakta dan realita secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran BUMG Mahkota Desa di *Gampong* Batee Tunggai dalam peningkatan perekonomian masyarakat yakni turut berpartisipasi serta membantu dan mendukung partisipan untuk menaikkan pendapatan masyarakat anggota dari setiap peminjaman yang diberikan oleh BUMG yang digunakan untuk usaha. Faktor penghambat yang terjadi dalam menjalankan kegiatan BUMG Mahkota Desa seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat, adanya bencana yang tidak terduga dan SDM pengurus yang lemah.

Kata Kunci : *Peran, Badan Usaha Milik Gampong, Perekonomian, Masyarakat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘Alamiin. Segala puji hanya milik ﷻ yang telah menganugerahkan taufiq dan hidayah-Nya, dan melimpahkan nikmat-Nya yang tak mampu kita menghitungnya. Shalawat beiringan salam, penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar ﷺ, beserta keluarga dan para sahabat Beliau yang telah membawa kita umatnya dari alam jahiliah kepada alam yang penuh peradaban dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, dan Nabi ﷺ yang diutus ke dunia untuk menjadi pembawa risalah atau petunjuk, pemberi peringatan, sebagai tauladan dan membawa suatu perubahan, dan seorang revolusioner. Semoga keberkahan selalu bersama beliau.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hal yang menjadi hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun semua itu dapat dilalui penulis berkat doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin ﷻ. Berbagai pengarahan,

bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Ibunda dan Ayahanda beserta keluarga, yang selalu senantiasa ikhlas dalam menyumbangkan doa, ekonomi, motivasi, dan material untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Muazzinah, B.Sc., MPA., selaku ketua prodi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan semangat dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Cut Zamharira, S.IP., M.AP., selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing awal proposal yang telah membina, membimbing, dan memberi saran kepada penulis dari awal penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, *support*, nasehat, arahan serta motivasi, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Nasrul Hadi, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, *support*, nasehat, arahan serta motivasi, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen-dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

7. Bapak Darmi, selaku keuchik *Gampong* Batee Tunggai, bapak Nazillah Rahmatillah, selaku Ketua BUMG, Ibu Destria Mustika, selaku bendahara BUMG yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam pengumpulan data, beserta masyarakat yang berpartisipasi dalam BUMG dan masyarakat umum lainnya yang tidak biasa penulis sebutkan satu per-satu.
8. Muna Wahyuni Azmi, Elma Nurma Firoh, Ningrum, Zul Fajjeri, Alfi Rianda, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kontribusi dan mendukung penulisan skripsi ini.
9. Banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan pada lembaran ini, namun jasa dan bantuannya tidak pernah dilupakan, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan, hanya ﷻ saja yang dapat membalas segala kebaikan hati bapak, ibu dan saudara-saudari.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Hanya kepada ﷻ lah penulis berserah diri karena tidak ada akan terjadi sesuatu hal pun kecuali dengan kehendak-Nya. Besar harapan penulis semoga karya ini dapat menjadi amalan bagi penulis dan bermanfaat di berbagai penelitian yang relevan. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 22 Juni 2023
Penulis,

Melia Rinita
NIM. 190802073

DAFTAR ISI

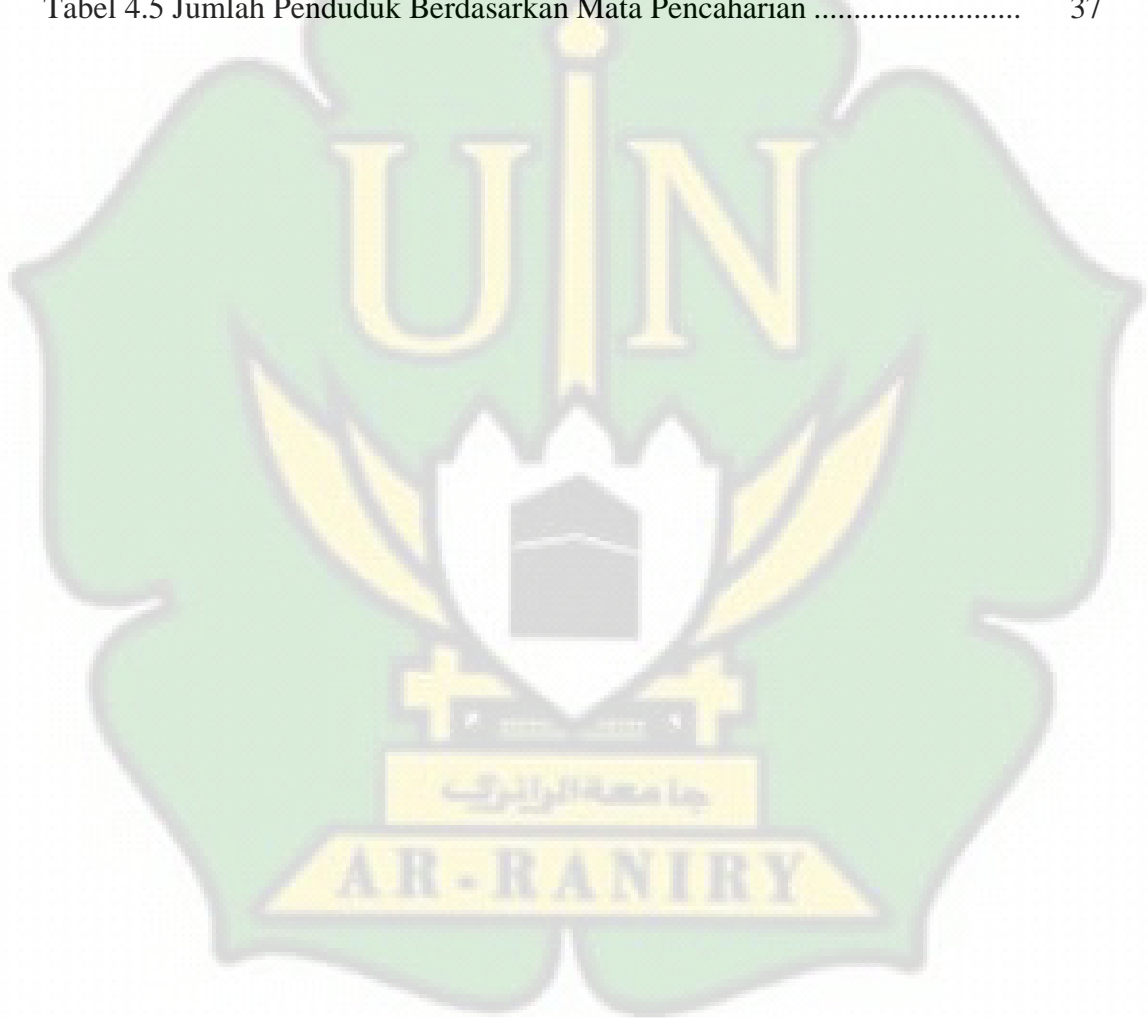
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penjelasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Peran.....	13
2.3 Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	23
2.5 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Informan Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Kondisi Demografis <i>Gampong</i> Batee Tunggai.....	34
4.1.2 Kondisi Geografis <i>Gampong</i> Batee Tunggai.....	37
4.1.3 Gambaran Badan Usaha Milik <i>Gampong</i> (BUMG) Mahkota Desa	40
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Peran BUMG Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di <i>Gampong</i> Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan	43
4.2.2 Hambatan Dari Badan Usaha Milik <i>Gampong</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di <i>Gampong</i> Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Penyertaan/Penguat Modal	4
Tabel 3.2 Fokus penelitian BUMG Batee Tunggai.....	28
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga	34
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk	35
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia	36
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Peta <i>Gampong</i> Batee Tunggal.....	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMG Mahkota Desa	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu aspek yang mampu memajukan kehidupan suatu bangsa, pemerintah memiliki peran yang dapat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perekonomian karena pemerintah merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Wilayah Desa/*Gampong* merupakan salah satu daerah yang sensitif terhadap kemiskinan, karena merupakan daerah dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret tahun 2022 angka kemiskinan wilayah pedesaan dalam provinsi Aceh yaitu 16,87% kemudian mengalami peningkatan pada bulan September dengan angka 17,06%. Sedangkan pada bulan Maret tahun 2023 data kemiskinan pedesaan provinsi Aceh berada di angka 16,92%. Persentase ini merupakan tertinggi jika dibanding dengan provinsi-provinsi lain yang rata-rata angka kemiskinan <10%.¹ Dengan adanya permasalahan kemiskinan di daerah Desa/*Gampong*, maka hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya peningkatan perekonomian melalui BUMDes/BUMG.²

Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) dalam Permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMG merupakan usaha *Gampong* yang didirikan atau dibentuk

¹ Data Badan Pusat Statistik, diakses pada 07 Juli 2023 dari situs: <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>

² Hamiati Dan Abdul Aziz Zuhakim, *Eksistensi BUMDes dalam mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN*, Artikel, Unihaz Bengkulu. 2017: 1, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

oleh pemerintah *Gampong* yang kepemilikan modal usaha dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah *Gampong* dan masyarakat.³ BUMG adalah suatu alat dalam memberdayakan perekonomian setempat dengan bermacam jenis potensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik *Gampong*, pasal 2 yaitu Pendirian BUMDes ditujukan untuk usaha wadah seluruh kegiatan di sektor ekonomi dan/atau pelayanan publik yang dijalankan oleh *Gampong* dan/atau sinergitas sama antar-*Gampong*.⁴ BUMG dapat memberikan dorongan terhadap meningkatnya sumber pendapatan asli *Gampong* yang berpotensi mampu menjalankan peningkatan perekonomian dan pembangunan *gampong* serta optimalisasi kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, di mana badan usaha ini dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵ Dalam mengelola BUMG itu sendiri diperlukan akuntabilitas, demokratis, jujur, transparan, dan dapat dipertanggung-jawabkan pada masyarakat. BUMG merupakan pondasi dalam melakukan aktivitas ekonomi *Gampong* agar dapat meningkatkan perekonomian *Gampong*, peningkatan pendapatan asli *Gampong* serta kebutuhan masyarakat *Gampong*.⁶

³ Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

⁴ Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

⁵ Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

⁶ Riska Srimuliana, Hafas Furqani, Jalilah. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat*

Program BUMG merupakan langkah pemerintah yang diharapkan dapat mengurangi jumlah kemiskinan masyarakat *Gampong*.

Peran BUMG ditinjau dari berbagai sumber daya yang diolah guna agar mampu meningkatkan penghasilan dan kebutuhan harian masyarakat secara menyeluruh. Program BUMG ini sangat penting bagi warga atau masyarakat supaya mampu memajukan usaha-usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Setiap daerah atau *Gampong* mempunyai kemampuan yang tidak sama, dengan kemampuan tersebut masyarakat *gampong* bisa digunakan untuk pemanfaatan peningkatan *level* ekonomi masyarakat. Umumnya, problematika atau permasalahan yang umumnya dihadapi oleh BUMDes/BUMG di Indonesia memiliki kemiripan, seperti jenis program yang dibentuk oleh BUMDes/BUMG masih sangat terbatas, keikutsertaan dari aparatur *Gampong*, terbatasnya modal usaha *Gampong*, serta keikutsertaan maupun kesadaran masyarakat.

BUMG diadakan memiliki tujuan untuk memaksimalkan memanfaatkan berbagai kekayaan sumber daya *Gampong* yang tersedia, meningkatkan mutu ekonomi *Gampong* serta mensejahterakan masyarakat. Usaha BUMG bersifat berorientasi pada profit atau keuntungan, sedangkan dalam pengelolaan usahanya bersifat kejujuran, keterbukaan, partisipasi, dan memiliki keadilan. BUMG berfungsi sebagai pengendali roda ekonomi masyarakat, serta sebagai alat untuk pendorong laju peningkatan masyarakat yang sejahtera.⁷ Pemerintah Indonesia

Kabupaten Simeulue. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis Vol I No.1 2022. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁷ Hendra Pranabal. *Peran BUMG dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Gampong Kuala Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya*. Skripsi. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019) hal. 2

menerapkan program BUMDes/BUMG untuk menanggulangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dan diharapkan dapat dioptimalisasikan ke setiap pelosok *Gampong* tidak terkecuali di *Gampong* Batee Tunggai. Batee Tunggai ialah salah satu *Gampong* yang berada di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.⁸ Adapun program yang diterapkan Badan Usaha Milik *Gampong* Batee Tunggai adalah simpan pinjam, yang mana program simpan pinjam ini menyediakan layanan simpan pinjam pada masyarakat yang membutuhkan modal.

Berdasarkan hasil musyawarah *Gampong* dengan mempertimbangkan semua masukan dan pendapat atau musrenbangdes yang membahas perlunya penguatan modal untuk masyarakat, Pemerintah *Gampong* melalui keuchik *Gampong* Batee Tunggai memutuskan menyalurkan dana penyertaan modal yang diperuntukkan sebagai penguat modal kegiatan pengelolaan usaha BUMG bersama. Adapun data penyertaan modal tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1 Penyaluran Penyertaan/Penguat Modal

No.	Tahun	Jumlah Pemasukan
1.	2017	120.600.000
2.	2018	80.544.000
3.	2019	50.130.000
4.	2020	50.121.000
5.	2021	109.103.000

⁸ Laporan Perkembangan Usaha Simpan Pinjam BUMG Mahkota Desa

Sumber: Laporan Perkembangan Usaha Simpan Pinjam BUMG Mahkota Desa

Peningkatan perekonomian masyarakat *Gampong* adalah suatu proses dimana pemerintah *Gampong* dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah *Gampong* dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Wilayah *Gampong* Batee Tunggal memiliki beberapa sektor pendapatan yang dapat menopang roda perekonomian, sehingga sektor ini harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat bisa maju dan berkembang. Selain sektor pertanian, *Gampong* Batee Tunggal juga memiliki sektor pariwisata. Adanya tempat wisata dapat menambah variasi mata pencaharian masyarakat *Gampong* Batee Tunggal.

Sumber pendapatan masyarakat *Gampong* Batee Tunggal berorientasi pada hasil perkebunan dan pertanian. Selain berpotensi pada lahan perkebunan dan pertanian, *Gampong* Batee Tunggal juga mempunyai potensi yang lain, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang terus dikembangkan dan dikelola dengan baik demi kesejahteraan masyarakat. Pada pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan ketersediaan sumber daya tersebut, sebelum adanya program BUMG di tengah masyarakat *Gampong* Batee Tunggal, terdapat masalah umum yaitu masih terkendala dengan kondisi perekonomian masyarakat *Gampong* Batee Tunggal seperti banyaknya jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang fasilitas belum memadai dalam upaya mengembangkan potensi untuk memajukan ekonomi seperti membangun usaha kecil menengah.

Gampong Batee Tunggal terdapat satu BUMG yang dinamakan BUMG “Mahkota Desa”. BUMG Batee Tunggal diharapkan mampu mengubah mutu perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik. BUMG Batee Tunggal berdiri kurang lebih 5 tahun sejak tahun 2017 sampai sekarang. BUMG Batee Tunggal memanfaatkan dananya sebagai modal usaha bagi masyarakat yang ikut serta untuk memulai usaha yang baru atau sebagai pengembangannya di beragam bidang, dalam bentuk simpan pinjam dengan tujuan dapat menjadi salah satu cara untuk peningkatan mutu perekonomian masyarakat agar mampu dalam mengurangi jumlah kemiskinan. Namun, program ini mengalami kendala dalam sistem pelaksanaannya.

Menurut observasi awal *Gampong* Batee Tunggal, program ini berjalan dengan lancar 3 bulan diawal dan mengalami kendala pengutipan angsuran di bulan berikutnya karena berbagai faktor seperti pembayaran yang tidak penuh atau tidak sesuai dengan nominal yang telah ditentukan, sehingga terjadinya penumpukan tunggakan angsuran yang berdampak pada sistem program tersebut.⁹

Sebagai lembaga pemerintah, *Gampong* merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, *Gampong* merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, yang stabil dan dinamis.¹⁰

⁹ Observasi awal dengan Ibu Jasri Dewi Safitri, Kasi Pemberdayaan Perempuan *Gampong* Batee Tunggal. Senin, 29 Agustus 2022. Kantor Desa Batee Tunggal.

¹⁰ Hanif Nurcholis, 2011. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: penerbit Erlangga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Peran Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja hambatan dari Badan Usaha Milik *Gampong* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran BUMG sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Mengetahui hambatan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik *Gampong* dalam peningkatan ekonomi masyarakat di *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selanjutnya adalah manfaat yang pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Institusi

1. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dengan baik terhadap masyarakat di *Gampong Batee Tunggai* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebagai peningkatan kualitas BUMG serta mampu memberi arah kebijakan pemerintah dan masukan tentang unit program Simpan Pinjam BUMG.
2. Memberikan kontribusi sebagai referensi atau sumber rujukan terhadap akademisi maupun jurusan Ilmu Administrasi Negara tentang program Simpan Pinjam BUMG.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi sumber rujukan pada penelitian yang serupa.
2. Termasuk prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Penjelasan Istilah

Sebagai upaya dalam mengurangi kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang terdapat di skripsi atau penelitian ini, maka peneliti memberi makna tentang terminologi atau istilah dari judul tersebut. Adapun terminologi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran

Seperti yang terdapat pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata “Peran” mempunyai arti tentang perilaku seseorang yang mempunyai kedudukan di kalangan masyarakat. Peranan atau peran merupakan suatu hal yang jadi bagian

untuk memimpin khususnya pada saat terjadinya suatu peristiwa/kejadian.¹¹ Peran berarti sesuatu yang dijalankan atau dimainkan. Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dimainkan oleh seseorang tertentu yang memiliki status sosial atau kedudukan dalam sebuah organisasi.¹²

Peran yang sedang dibahas pada penelitian ini adalah serangkaian tingkah laku yang ditentukan oleh pengurus BUMG Batee Tunggal dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dari aspek pengelolaan sampai anggota yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat membuat BUMG Batee Tunggal mempunyai daya untuk berkembang serta diharapkan akan mampu merubah taraf ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik.

2. BUMG

BUMG (Badan Usaha Milik *Gampong*) yang secara nasional disebut dengan sebutan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) ialah organisasi pelayanan usaha yang dimiliki oleh desa/*gampong* yang modalnya secara keseluruhan milik *Gampong* dengan cara keikutsertaan secara eksklusif yang bersumber dari potensi *Gampong* yang terpisah dengan tujuan untuk pengelolaan aset, jasa pelayanan dan berbagai jenis usaha-usaha lainnya dengan semaksimal mungkin guna kemakmuran dan kesejahteraan *Gampong*.

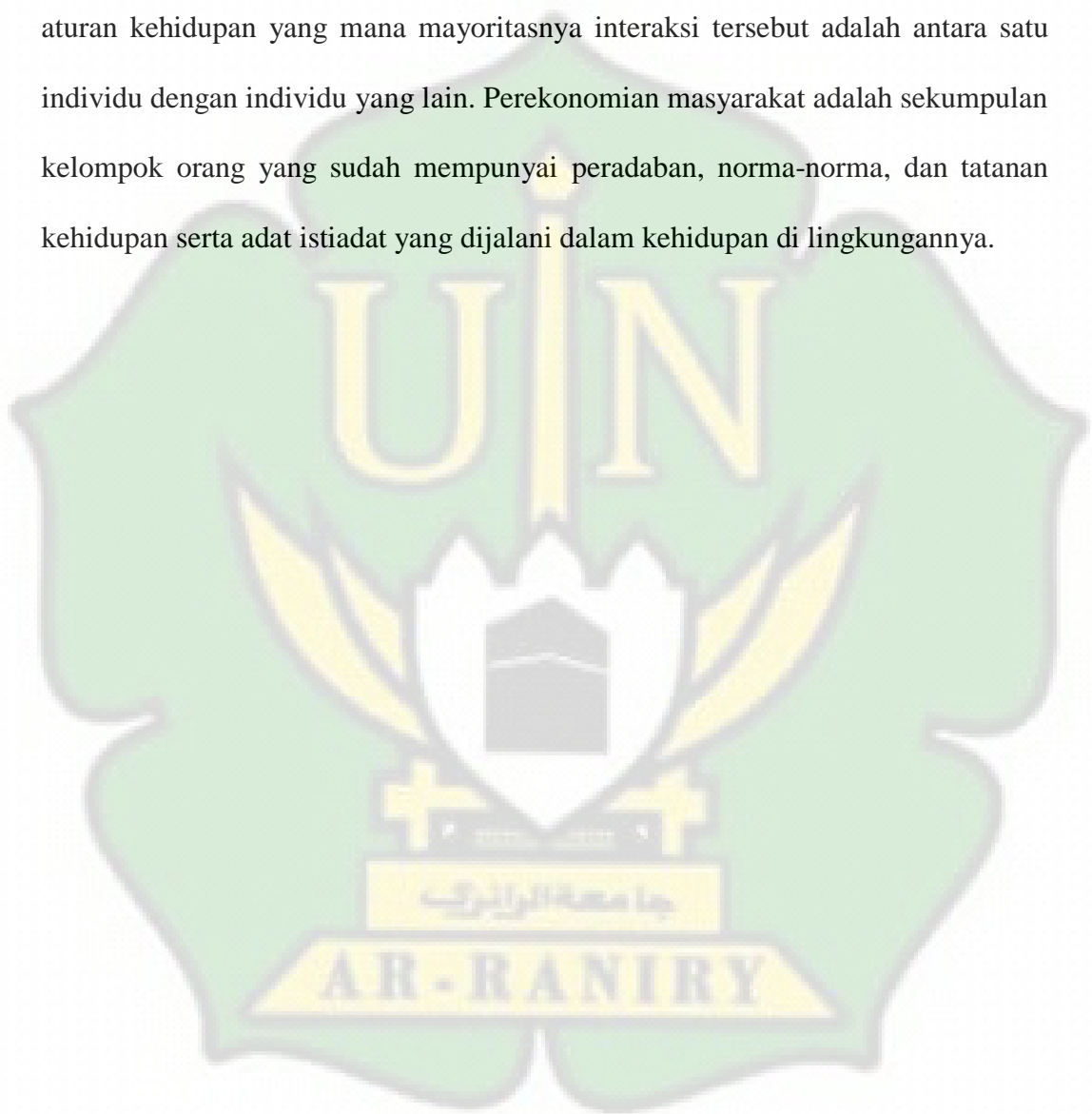
3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian adalah suatu yang berkaitan dengan pengelolaan material, sumber daya, masyarakat, dan individu, untuk peningkatan kualitas ekonomi

¹¹ Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 854.

¹² Nur Afilyli. *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi IAIN Kediri. 2022. Diakses pada tanggal 2 April 2023 pada situs: http://etheses.iainkediri.ac.id/3527/3/931328015_bab2.pdf

masyarakat. Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari asas-asas produktivitas, distribusi dan penggunaan material kebutuhan dan kekayaan¹³. Sedangkan masyarakat ialah suatu kelompok individu yang membuat sebuah aturan kehidupan yang mana mayoritasnya interaksi tersebut adalah antara satu individu dengan individu yang lain. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok orang yang sudah mempunyai peradaban, norma-norma, dan tatanan kehidupan serta adat istiadat yang dijalani dalam kehidupan di lingkungannya.



¹³

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 220

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagaimana yang terdapat pada skripsi Putri Andriani, tahun 2020 Skripsi, dengan pendekatan model penelitian deskriptif kualitatif dari Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi (Covid-19) Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Kasus BumDes Sejahtera Muara Uwai, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar)”. Berdasarkan hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dapat menaikkan kualitas usaha dan perekonomian masyarakat, jika dibandingkan dengan sebelum adanya pinjaman dan BUMDes telah berperan dengan baik pada peningkatan ekonomi masyarakat.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini dengan penelitian di skripsi ini adalah lokasi penelitian, yaitu lokasi penelitian terdahulu dilakukan di BUMDes Sejahtera Muara Uwai, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar sedangkan penelitian pada saat ini dilakukan di BUMG Mahkota Desa *Gampong Batee* Tunggai Kec. Samadua Kab. Aceh Selatan. Selain itu, penelitian terdahulu ini menggunakan

¹⁴ Putri Andriani, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi (Covid-19) Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Kasus BumDes Sejahtera Muara Uwai, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar)*, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

jenis studi kasus sedangkan pada penelitian saat ini peneliti tidak menggunakan jenis studi kasus.

Selanjutnya penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Hikmawati, tahun 2021, Skripsi, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dari Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan Judul “Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai”. Berdasarkan hasil penelitian terkait Perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten sinjai. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat meningkatkan mutu perekonomian di wilayah pedesaan sehingga mampu membuat masyarakat mandiri dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan peternakan sapi limosin dan juga dapat menaikkan Pendapatan Asli Desa (PAD).¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu yang kedua ini dengan penelitian saat ini selain terletak pada perbedaan lokasi juga terdapat perbedaan pada unit program BUMDes dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat, yaitu pada penelitian terdahulu menyelenggarakan program peternakan sapi limosin, sedangkan pada penelitian saat ini mengadakan unit program simpan pinjam dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian Terdahulu yang terakhir dari Sopiyaatul Hikmah, tahun 2020 dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dari Jurusan Ekonomi Syariah

¹⁵ Hikmawati, *Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Mataram. Dengan Judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa)”. BUMDes Sabedo berperan dalam peningkatan penghasilan masyarakat dan telah terwujud meskipun belum optimal, BUMDes Sabedo berperan dengan memanfaatkan beberapa usaha yang terdapat di dalamnya berupa: penyewaan alat-alat pertanian, kerajinan gentong, dan simpan pinjam. Selain aset dari unit-unit tersebut terlihat meningkatnya nasabah. Uang pinjaman yang disalurkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa adalah demi peningkatan penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keseharian masyarakat.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang ketiga ini dengan penelitian saat ini adalah pada program ushanya, yaitu pada penelitian terdahulu mengadakan banyak program unit usaha tidak hanya simpan pinjam. Sementara itu pada penelitian ini hanya mengadakan unit usaha satu saja yaitu program simpan pinjam.

2.2 Peran

Peran ialah suatu kegiatan yang dijalankan oleh kelompok atau individu pada sebuah organisasi dengan tujuan dapat melaksanakannya bersama-sama sesuai dengan peran masing-masing sehingga dapat mencapai tujuan yang telah

¹⁶ Nikmah Sholihati, *Peran dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

ditentukan organisasi tersebut¹⁷. Definisi peran secara istilah adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari anggota masyarakat. Kata “peran” dalam bahasa Inggris, dikatakan “*role*” yang memiliki arti “*task or duty of person in undertaking*”. Maksudnya adalah kewajiban atau tugas seseorang pada suatu tuntutan atau tugas perintah. Peran disebut sebagai serangkaian perilaku yang dipunyai oleh setiap individu yang mempunyai kedudukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, peranan ialah aksi seseorang yang digunakan oleh seorang pada suatu kejadian.¹⁸

Teori peran atau *Role Theory* adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang mengasumsikan bahwa hampir setiap aktifitas sehari-hari merupakan pameran pada kategori sosial.¹⁹ Peran didefinisikan sebagai perlakuan yang diterapkan oleh suatu individu yang memiliki posisi dalam status sosial, kriteria peran terdiri dari 3 syarat, yaitu:²⁰

1. Peran yang mencakup norma-norma yang berhubungan dengan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat.
2. Peran memiliki konsep tindakan yang mampu dilakukan oleh setiap orang dalam masyarakat selaku pemeran organisasi.

¹⁷ Sunasih Mulianingsih. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa*. Jurnal Registratie 4 (1), April 2022: 10-21. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Diakses pada tanggal 30 Maret 2023 pada situs: <https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/2405>

¹⁸ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 86.

¹⁹ Dgauzi Moedzair, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 36.

²⁰ Miftah Thoah, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 76.

3. Peran merupakan rangkaian sistematis yang muncul karena suatu jabatan. Seperti halnya manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain dan hidup berkelompok.

Semua peran sosial merupakan serangkaian hak, kewajiban, norma, perilaku, dan harapan seseorang untuk memenuhi dan menghadapi perannya. Berdasarkan teori ini, interaksi sosial sebenarnya telah ada skrip yang dirancang oleh rakyat yang mengelola bagaimana dan apa peranan setiap individu pada aktivitasnya. Robert Linton, secara antropologi telah mengemukakan teori tentang peran. Teori tersebut mendeskripsikan tentang hubungan sosial dalam istilah pemeran yang bermain sesuai dengan yang telah ditentukan oleh budaya. Menurut teori ini, peran adalah pemahaman bersama yang mengantarkan kita untuk bertingkah-laku dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, peran juga dapat dikatakan sebagai seperangkat perilaku tertentu yang muncul oleh suatu jabatan atau tingkatan tertentu. Dalam menjalankan suatu peran, kepribadian seseorang juga akan berpengaruh.

Menurut Kozier Berbara, teori tentang peran terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan untuk seorang individu dari orang lain sesuai posisinya dalam suatu sistem.
2. Peran berpengaruh terhadap keadaan sosial yaitu dari internal maupun dari eksternal dan bersifat konstan.
3. Peran merupakan bentuk dari tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada kondisi sosial tertentu.

Seorang sosiolog yang bernama Glen Elder memperluas definisi teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dikenal dengan istilah “*life-course*” yang berarti bahwa setiap masyarakat memiliki tingkah laku tertentu sesuai dengan golongan-golongan usia yang berlaku dalam kelompok masyarakat tersebut. “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

2.3 Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG)

2.3.1. Pengertian BUMG

Badan Usaha Milik *Gampong* atau BUMG ialah suatu lembaga penyedia usaha *Gampong* yang jalankan bersama oleh pemerintah dan masyarakat *Gampong* yang berupaya memperkuat perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan potensi *Gampong*.²² BUMG dibentuk berdasarkan atas kesepakatan antar masyarakat *Gampong*. BUMG telah memberikan kontribusi positif sebagai penguat ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.²³ Salah satu program pemerintah yang dapat memberikan kemajuan *Gampong* dan menggerakkan dalam sektor perekonomian masyarakat *Gampong* adalah dengan adanya pendirian dan pembentukan Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) yang kepunyaan modal serta manajemennya

²¹ Edy Suharsono, *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 54

²² Herry Kamaroesid, *Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Wacana Media, 2016), hal. 1

²³ Alkadafi, M. 2014. *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015*. Jurnal EIRiyasah.

dijalankan oleh pihak BUMG dan warga *Gampong*. Dengan pengadaan organisasi, BUMG berperan dengan sangat efektif dalam menggerakkan roda perekonomian di masyarakat.²⁴

BUMG ini satu diantara beberapa lembaga perekonomian yang mana modal untuk programnya diadakan berdasarkan kesadaran dari masyarakat sebagai pemeran asas kemandirian. Hal ini memiliki arti bahwa keperluan modal usaha BUMG haruslah berasal dari masyarakat. Walaupun demikian, hal ini bukan berarti bahwasanya BUMG tidak dapat menjalin kerja-sama dengan pihak eksternal, BUMG masih dapat meminjam modal terhadap pihak eksternal seperti pemerintah *Gampong* ataupun pihak lain.

Wilayah cakupan lembaga BUMG ini adalah bekerja di *level Gampong*, BUMG mesti berbeda di antara organisasi perekonomian masyarakat yang lain. Hal ini ditujukan supaya dengan kehadiran atau kemampuan BUMG dapat menunjukkan fungsi yang jelas dalam upaya peningkatan perekonomian *Gampong*²⁵. Adanya struktur lembaga ekonomi *Gampong* dapat membantu dengan mudah dalam mengatur hubungan silang antar pemilik masukan dan menghasilkan produk ekonomi *Gampong* serta pada saat mengatur distribusi dari hasil tersebut.²⁶

²⁴ Riska Srimuliana, Hafas Furqani, Jalilah. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis Vol I No.1 2022. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal. 48

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan 26 (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi:Universitas Brawijaya, 2007), hal.4

²⁶ Muslimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, (Bogor: IPB Press,2002), hal.15.

2.3.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG)

Tujuan utama dari pendirian Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG), yaitu²⁷:

- a. Menaikkan kualitas dan mutu ekonomi *Gampong*.
- b. Menaikkan pemasukan *Gampong*.
- c. Menaikkan pengelolaan sumber daya *Gampong* berdasarkan kebutuhan warganya.
- d. Berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan serta pemerataan ekonomi *Gampong*.
- e. Memaksimalkan pemanfaatan aset *Gampong* agar dapat digunakan demi kesejahteraan *Gampong*.
- f. Meningkatkan usaha milik masyarakat dalam mengelola aset perekonomian *Gampong*.
- g. Merencanakan sinergitas program antar *Gampong* ataupun dengan pihak lainnya.
- h. Menciptakan kesempatan dengan koneksi pasar yang memadai kebutuhan umum masyarakat.
- i. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan cara memperbaiki pelayanan umum, pemerataan dan pertumbuhan perekonomian *Gampong*.
- j. Menaikkan pemasukan dan penghasilan masyarakat dan pemasukan asli *Gampong*.²⁸

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan 26 (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi:Universitas Brawijaya, 2007), hal.4

Pada hakikatnya, BUMG ialah bentuk penegasan pada kelembagaan perekonomian *Gampong*. BUMG dikatakan memiliki predikat baik apabila BUMG yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan benar untuk mencapai tujuannya.

BUMG adalah suatu sarana yang menjalankan usaha pelayanan perekonomian di *Gampong* yang terdiri atas unit perdagangan hasil pertanian, jasa keuangan, mencakup peternakan, perikanan, agrobisnis, dan perkebunan, dan industrisasi serta kreativitas masyarakat.

Selanjutnya adalah fungsi dari BUMG yaitu sebagai berikut:

- a. BUMG bisa mendorong masyarakat agar bertukar pikiran tentang kemakmuran *Gampong* ke depannya.
- b. BUMG yang dapat memberi fasilitas segala jenis kegiatan dalam membangun *Gampong*.
- c. BUMG menginformasikan hasil rekomendasi perencanaan usaha yang sudah ditentukan. Selain daripada itu BUMG juga membantu aparatur *Gampong* dalam penyelesaian berbagai masalah yang sedang dihadapi *Gampong*.
- d. BUMG berperan untuk menyeimbangkan harga pasar dari berbagai keperluan yang digunakan untuk upaya pembangunan.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal 5.

- e. BUMG juga berperan untuk mendorong masyarakatnya agar lebih aktif berperan dalam berbagai program BUMG.²⁹

2.3.3. Prinsip dalam Mengelola Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG)

Dalam mengelola BUMG, terdiri dari enam prinsip yaitu sebagai berikut:

1. Kooperatif, maksudnya adalah seluruh elemen ikut serta dalam BUMG dan harus dapat bekerjasama yang dominan agar keberlangsungan dan pengembangan usahanya.
2. Partisipatif, memiliki arti seluruh pihak yang tergabung dalam BUMG agar berinisiatif memberi *support* atau dukungan dan berperan dalam memajukan usaha BUMG.
3. Emansipatif, memiliki arti seluruh pihak yang ada dalam lembaga BUMG haruslah dipandang sama rata dengan tidak membedakan antara suku, etnis, ras, golongan, dan agama.
4. Transparan, artinya kegiatan yang mempengaruhi keperluan umum haruslah diketahui oleh semua elemen masyarakat dan dapat dipahami dengan mudah serta secara terbuka.
5. Akuntabel, memiliki arti bahwa semua aktivitas harus bisa dipertanggungjawabkan secara teknis dan administratif.
6. Suistainabel, berarti semua aktivitas yang termasuk dalam usaha harus mampu ditingkatkan serta tetap dilestarikan oleh masyarakat di bawah naungan BUMG.³⁰

²⁹ Ade Eka Kurniawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, (2016), hal. 24.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional PKDSP, Buku Panduan, hal.11.

2.3.4. Dasar Hukum BUMG

Asas dibentuknya BUMG ialah berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Gampong*. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagaimana terdapat pada pasal 87 yang berbunyi:
 1. *Gampong* diizinkan membentuk badan atau organisasi yang dimiliki bersama masyarakat *gampong* yang dikenal dengan istilah BUMG.
 2. Pengelolaan BUMG harus disertai kebersamaan dan kekeluargaan.
 3. BUMG bisa mengelola unit pada sektor pelayanan publik dan/atau perekonomian yang tepat dengan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan.
- b. Sebagaimana terdapat pada Pasal 88 yang berisi tentang:
 1. BUMG didirikan dengan kesepakatan dalam forum rapat masyarakat *Gampong*.
 2. BUMG didirikan berdasarkan dengan yang terdapat dalam ayat (1) ditentukan bersama Peraturan *Gampong*.³¹

Pembentukan BUMG didasari oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG).³²

³¹ Undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Pasal 87-88.

³² Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015

2.3.5. Modal Awal BUMG

Peraturan menteri, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pada Bab III pasal 17 tentang Modal BUMDes menyatakan bahwa modalnya bersumber dari APB Desa, dimana dalam dana APBDes telah disalurkan untuk berbagai kebutuhan BUMDes dan dana operasional BUMDes untuk memajukan badan usaha BUMDes.³³

Selain berasal dari APBDes, modal BUMDes juga bersumber dari modal *Gampong*, seperti bantuan pemerintah, Pemerintah Daerah Kabupaten, pemerintah Daerah Provinsi, badan sosial ekonomi masyarakat atau badan donor, hibah dari pelaku usaha swasta, dan kerjasama atau sinergitas usaha dari pihak swasta. Badan sosial ekonomi masyarakat atau badan donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolaboratif *Gampong* yang keseluruhannya dianggarkan melalui mekanisme APB *Gampong*, serta aset *Gampong* yang diserahkan kepada APB *Gampong* sejalan dengan ketentuan perundang-undangan tentang Aset Desa.

2.3.6. Pengurusan BUMG

Dalam struktur kelompok kepengurusan manajemen BUMG harus dilaksanakan dengan cara pemisahan dari struktur pemerintahan *Gampong*. Struktur kepengurusan manajemen BUMG terdiri dari:

- a. Pengawas.
- b. Penasehat.

³³ Peraturan menteri, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 tahun 2015.

c. Pelaksana operasional.³⁴

Struktur pengurus BUMG dipilih oleh warga *Gampong* pada saat rapat *Gampong* yang selaras pada ketetapan pada Permendagri tentang hal pokok peraturan-peraturan dan prosedur dalam mengambil suatu keputusan pada musyawarah *Gampong*.³⁵

2.3 Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Meningkatkan perekonomian merupakan perubahan keadaan perekonomian suatu masyarakat secara berkelanjutan menuju kondisi ke arah yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu yang sejalan dengan potensi dan kemampuan masyarakat. Ekonomi adalah pertimbangan penting yang bisa mendorong kemajuan suatu bangsa serta meninggikan kelayakan hidup demi meraih kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara material. Meningkatkan perekonomian berarti proses pengembangan potensi yang dikelola dengan cepat oleh masyarakat sekitar dengan mengkombinasikan sumberdaya manusia dan alam guna terciptanya kesinambungan. Dengan diadakannya pengembangan masyarakat, maka bisa dimanfaatkan sumber daya yang terdapat pada wilayah sekitar guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.³⁶

Cara yang efektif dalam mewujudkan meningkatkan perekonomian masyarakat ialah dengan cara pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan kemampuan, kekuatan dan wawasan dalam pengelolaan aset yang tersedia pada

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal.10.

³⁵ Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

³⁶ Edi Sueharto, 2010. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung: PT.Rekan Aditama.

masyarakat supaya dapat mencapai posisi sosial ekonomi yang meningkat. Adapun indikator meningkatkan perekonomian masyarakat menurut Sri Eka, yaitu:

a. Sumber daya alam

Kebanyakan masyarakat berpegangan pada potensi alamnya dalam merealisasikan pembangunan. Meskipun demikian, potensi alam saja tidak dapat menjamin kesuksesan proses dalam membangun perekonomian yang baik, jika tidak diiringi oleh kapabilitas sumber daya manusianya dalam pengelolaan ketersediaan potensi sumber daya alam.

b. Kualitas Masyarakat

Kualitas masyarakat merupakan hal penting untuk proses peningkatan perekonomian, cepat atau lamanya proses peningkatan perekonomian bergantung kepada sejauh mana kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya dalam berkompetensi untuk pengembangan ekonomi.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Laju pemerataan teknologi dan juga ilmu pengetahuan dapat berdampak terhadap laju proses pembangunan, dampak tersebut dapat ditinjau pada sistem kerja yang sebelumnya menggunakan tenaga manusia lambat laun tergantikan oleh beragam jenis mesin yang canggih dan berimbas juga terhadap penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan kualitas serta kuantitas serangkaian kegiatan dalam membangun perekonomian yang dijalankan dan akan berefek pada lajunya pertumbuhan perekonomian.

d. Budaya

Budaya memiliki pengaruh yang eksklusif pula terhadap kemajuan ekonomi yang dilaksanakan, faktor ini bisa difungsikan sebagai suatu yang dapat merangsang proses pembangunan namun juga dapat menghambat proses pembangunan. Budaya yang bisa dikategorikan sebagai pendorong pembangunan adalah perilaku kerja keras, disiplin, kerja cerdas, jujur, dan sebagainya.

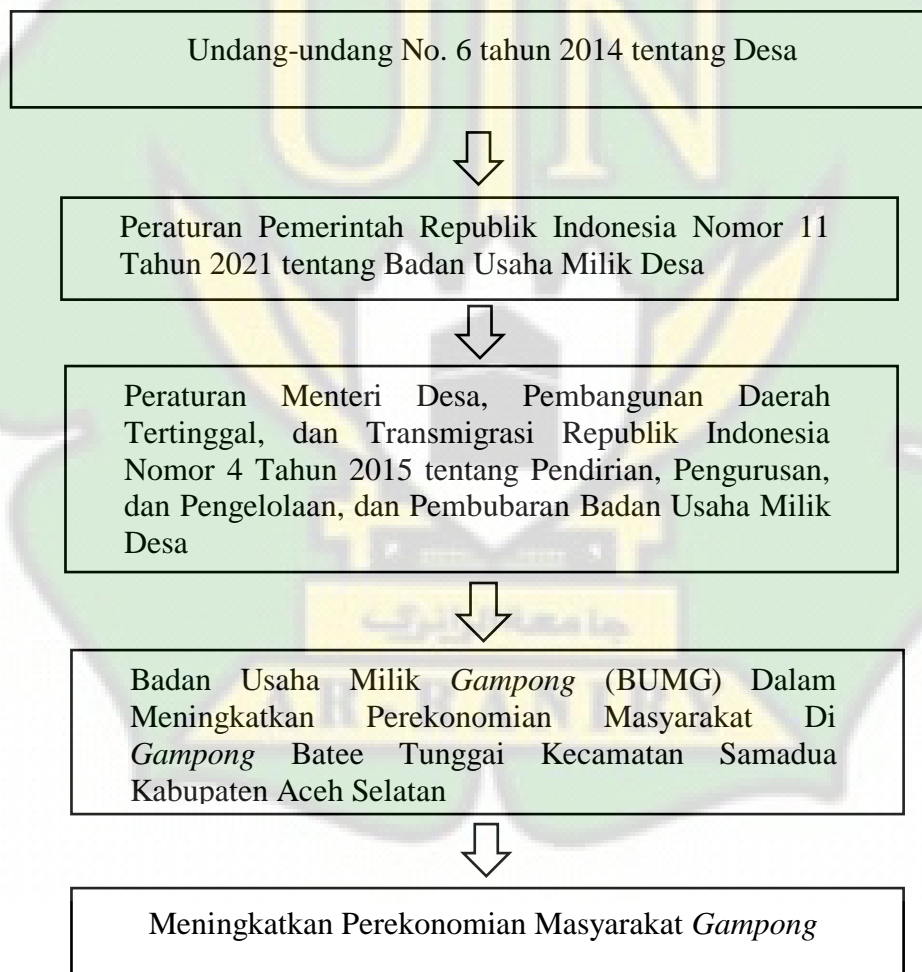
e. Sumber Daya Modal

Kebutuhan masyarakat akan sumber daya modal adalah untuk mengelola sumber daya alam dan peningkatan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal seperti material modal amat penting bagi kelancaran dan kelangsungan membangun suatu perekonomian karena material modal yang bersifat produktif.³⁷

³⁷ Hikmawati, 2021, *Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2.5 Kerangka Pemikiran

Badan Usaha Milik *Gampong* merupakan suatu kelembagaan yang pengelolaannya langsung di bawah kendali masyarakat dan aparatur *gampong* sebagai bentuk usaha untuk peningkatan mutu ekonomi masyarakat dan pemasukan asli *Gampong* dengan program-program tertentu yang dirancang oleh BUMG sehingga peran BUMG dapat direalisasikan. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian kualitatif dan juga menerapkan pendekatan secara deskriptif. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif merupakan suatu metode riset untuk memperoleh data deskriptif seperti tulisan, ucapan dan tingkah laku objek-objek yang diteliti. Metode kualitatif menerangkan arti dari suatu perkara yang terjadi pada hubungan perilaku manusia pada kondisi tertentu, menyelidiki situasi, kondisi atau perihal lain yang telah disebut, di mana hasilnya disajikan berupa laporan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian menggunakan metodologi kualitatif ialah jenis riset untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif dari informan, bisa diperoleh dengan cara mengamati, wawancara, ataupun dokumentasi.

Metode kualitatif tidak mempunyai ketentuan, prosedur tetap, bersifat lebih terbuka dan semakin berkembang yang sejalan dengan keadaan di lapangan yang sedang diamati. Dalam menganalisa data peneliti sebagai instrumen harus memiliki jarak waktu yang lapang dalam mengumpulkan data.³⁸ Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dengan sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya tentang pengelolaan Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG).

³⁸ John W. Creswell, Hamid Patilima. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Alfa beta. Hal: 5

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

Tabel 3.2 Fokus penelitian BUMG Batee Tunggal

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Peran BUMG	a. Pembentukan BUMG b. Modal BUMG c. Pengelolaan BUMG d. Organisasi BUMG	PP No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

No	Dimensi	Indikator	Sumber
2	Hambatan BUMG	1. Faktor Pendukung dan Penghambat 2. Pembayaran Melewati Tempo	Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik *Gampong* Batee Tunggal yang berada di *Gampong* Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Alasan dipilihnya tempat ini untuk penelitian adalah karena BUMG Batee Tunggal telah lama dibentuk, walaupun masih mengalami beberapa kendala

BUMG ini masih tetap berjalan, sehingga peneliti ingin mengetahui peran dari program BUMG terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Batee Tunggal.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang melihat suatu fakta dengan gejala dari kualitas yang dideskripsikan suatu sistematis analisa data logis.

3.4.2 Sumber Data

Data dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu :

- 1. Data primer**

Data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan, metode ini dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pihak yang bertanggung jawab atas BUMG dan pengelola Simpam Pinjam di *Gampong Batee Tunggal*.

- 2. Data sekunder**

Berupa dokumen atau literatur-literatur dari internet, buku, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakan sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilapor.

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu narasumber yang dianggap sebagai subjek yang mempunyai pengetahuan terkait permasalahan yang sedang diteliti. Penetapan

informan ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang berhubungan dengan BUMG.

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Keuchik <i>Gampong</i> Batee Tunggal	1 Orang
2	Ketua BUMG Batee Tunggal	1 Orang
3	Bendahara BUMG Batee Tunggal	1 Orang
4	Masyarakat yang berpartisipasi dalam BUMG	3 Orang
5	Masyarakat <i>Gampong</i> Batee Tunggal	3 Orang
Jumlah		9 Orang

Beberapa dari informan penelitian di atas diperlukan untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi, adapun fungsi masing-masing informan tersebut adalah:

1. Keuchik *Gampong* selaku pemimpin tertinggi di *Gampong* sekaligus penasehat di BUMG.
2. Ketua BUMG selaku direktur dalam BUMG.
3. Bendahara BUMG selaku pengatur modal, pemasukan, dan pengeluaran.
4. Masyarakat yang berpartisipasi dalam BUMG selaku masyarakat yang ikut serta dalam program BUMG.
5. Masyarakat *Gampong* Batee Tunggal selaku masyarakat umum dan tidak ikut serta dalam program BUMG.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri lebih khusus apabila dibanding dengan teknik dalam mengumpulkan data lainnya, misalnya seperti kuesioner dan wawancara. Teknik untuk mengumpulkan data melalui observasi dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah laku manusia, cara kerja, dan berbagai peristiwa alam sebagai suatu sistematisa dari proses psikologis dan biologis.³⁹ Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dengan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di BUMG Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti melakukan pengamatan tentang peran program simpan pinjam di BUMG Batee Tunggai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Wawancara

Mengumpulkan data dengan teknik wawancara ini dilaksanakan pada studi pendahuluan agar dapat menentukan objek yang layak untuk di teliti. Dalam wawancara akan diperoleh data seperti data primer di mana data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama tanpa ada perantara, bisa bersumber sekelompok orang ataupun perseorangan seperti hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara atau hasil jawaban kuesioner yang telah digunakan. Data primer pada

³⁹ Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung, Hal: 156.

penelitian ini bersumber dari informan, yaitu: Keuchik *Gampong*, Ketua BUMG Batee Tunggai, Bendahara BUMG, masyarakat yang terlibat dalam BUMG, dan masyarakat umum.

3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sosial ialah berasal dari dokumentasi (tertulis) seperti data sekunder di mana data selanjutnya diolah dengan intensif kemudian disajikan oleh pihak yang mengumpulkan data sekunder itu sendiri maupun oleh pihak yang lainnya. Data sekunder ini umumnya didapatkan berupa bukti-bukti tertulis contohnya laporan dari berbagai instansi pemerintah yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan BUMG Batee Tunggai berupa dokumen-dokumen, catatan, arsip, brosur, dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data yang didapat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi terdiri dari tiga golongan, yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah untuk melihat keilmiah data diperoleh melalui pemeriksaan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melihat kredibilitas data dilaksanakan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama namun dilakukan menggunakan teknik yang berbeda pula.

c. Triangulasi Waktu

Salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data adalah waktu. Contohnya, pada saat pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, maka hendaknya dilakukan di waktu pagi hari saat informan penelitian masih dalam keadaan *fresh* sehingga dapat memperoleh data yang lebih kredibel dan valid.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber untuk melihat keilmiahan data yang telah diperoleh. Peneliti akan melihat perbandingan data yang diperoleh dari pihak masyarakat dengan pihak *Gampong*, sehingga keabsahan data yang diperoleh dapat diketahui.

⁴⁰ Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Demografis *Gampong Batee Tunggal*

Gampong Batee Tunggal Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, merupakan *gampong* yang dimana sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan. Selain potensi pertanian dan perkebunan, *Gampong Batee Tunggal* juga memiliki potensi lainnya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang masih perlu terus digali dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Semuanya, total penduduk *Gampong Batee Tunggal* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada akhir tahun 2022 berjumlah 703 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 339 jiwa dan perempuan sebanyak 364 jiwa dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 228. Total penduduk dan Kepala Keluarga (KK) di *Gampong Batee Tunggal* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

No	Tahun	Jumlah KK	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	2016	212	346	348	694
2.	2017	228	339	364	703

Sumber: Data Gampong Batee Tunggal 2022

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Tahun		Persentase (%)	Keterangan
		2021	2022		
1.	Laki-laki	346	339	2,89%	Turun
2.	Perempuan	348	364	2,73%	Naik

Sumber: Data Gampong Batee Tunggai 2022

Berdasarkan tabel 4.2, maka ditunjukkan adanya kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 2,81% yang diakibatkan masuk atau pindahnya penduduk ke *Gampong* atau ke daerah lain. Pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir serta kemampuan menganalisa serta pola tindakan yang diambil dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan dan wawasan melahirkan keterampilan serta kemahiran dalam berwirausaha yang pada akhirnya akan mendorong produktivitas dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Jumlah penduduk dengan berdasarkan tingkat pendidikan seperti pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tidak Tamat SD	359	Jiwa
2	Tamat SD/Sederajat	250	Jiwa
3	SLTP/Sederajat	16	Jiwa
4	SLTA/Sederajat	18	Jiwa
5	D-1	0	Jiwa
6	D-2	8	Jiwa
7	D-3	12	Jiwa
8	S-1	40	Jiwa
9	S-2	0	Jiwa
10	S-3	0	Jiwa
TOTAL		703	Jiwa

Sumber: Data Gampong Batee Tunggai 2022

Masyarakat menjadi modal utama dalam hal proses yang memerankan dan menerima manfaat dari suatu pembangunan. Supaya bisa mendasari pembangunan, maka angka kenaikan populasi penduduk haruslah diiringi dengan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan jumlah penduduk sangat perlu sehingga peluang yang diperoleh dapat menjadi pedoman dan motivasi pada pembangunan terutama pada pembangunan *Gampong Batee Tunggal* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-10 Tahun	87 Jiwa
2	11-20 Tahun	95 Jiwa
3	21-30 Tahun	116 Jiwa
4	31-40 Tahun	105 Jiwa
5	41-50 Tahun	91 Jiwa
6	51-60 Tahun	103 Jiwa
7	61-70 Tahun ke atas	106 Jiwa
TOTAL		703 Jiwa

Sumber: Data Gampong Batee Tunggal 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa angka usia masyarakat produktif lebih tinggi dibandingkan dengan usia anak yang belum beranjak dewasa dan lanjut usia. Untuk melihat persentase masyarakat dengan membandingkan usia anak-anak, usia produktif, dan lanjut usia seperti berikut ini: 25,88% usia anak-anak; 44,38% usia produktif; dan 29,72% untuk usia lanjut usia. Penduduk *Gampong Batee Tunggal* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan, Aparatur Sipil

Negara (ASN) dan pensiunan, pedagang, serta jasa bangunan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian seperti pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	
		Jiwa	%
1	Petani	72	22,36
2	Pedagang	43	13,35
3	Peternak	15	4,65
4	Pertukangan	90	27,95
5	Sopir	9	2,79
6	Pekerjaan Bengkel	4	1,2
7	Pengrajin /Industri Rumah Tangga	7	2,17
8	Wiraswasta	50	15,52
9	PNS/TNI/POLRI	32	9,93
	Total	322	100

Sumber: Data Gampong Batee Tunggai, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menerangkan bahwa rata-rata pekerjaan masyarakat *Gampong Batee Tunggai* sebagai pertukangan dan petani yang mana Pertukangan sebanyak 90 orang atau dengan persentase 27,95%, kemudian diikuti petani sebanyak sebanyak 72 orang atau sebesar 22,36%, wiraswasta 50 orang atau sebesar 15,52% dan pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 43 orang atau sebesar 13,35% dan lain-lain. Berdasarkan jumlah tersebut peran BUMG sangat diperlukan dalam membantu perekonomian masyarakat dengan membantu meningkatkan pendapatan mereka.

4.1.2 Kondisi Geografis *Gampong Batee Tunggai*

Secara Geografis *Gampong Batee Tunggai* merupakan *gampong* yang terletak di kemukiman Sedar Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, ditinjau dari beberapa aspek tinjauan mencakup:

1. Iklim:

- a. Suhu rata-rata : 32°C.
- b. Curah hujan : 11 mm/tahun
- c. Jumlah bulan hujan : 5 bulan
- d. Bentang wilayah : Datar dan berbukit sebagian kecil

2. Kewilayahan *Gampong*:

Gampong Batee Tunggal merupakan *Gampong* yang terletak di ujung sebelah barat kemukiman Sedar dan berbatasan langsung dengan *Gampong* Lhok Pawoh Kecamatan Sawang. *Gampong* Batee Tunggal masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Samadua dengan batas wilayah berikut ini:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan *Gampong* Lhok Pawoh
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pegunungan
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan *Gampong* Kuta Blang
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Indonesia

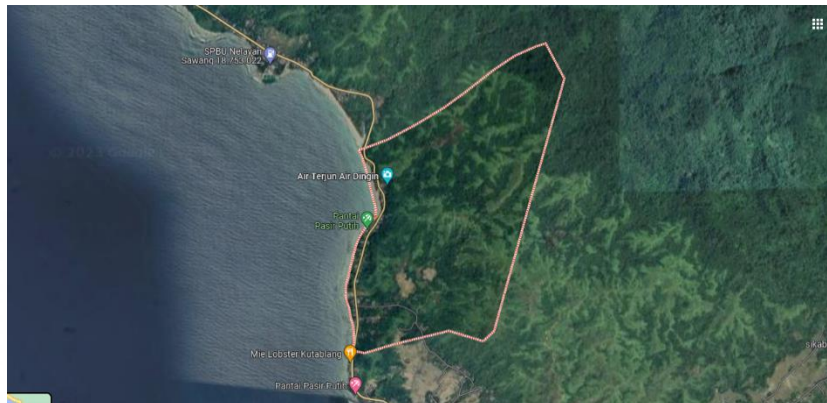
Berdasarkan letaknya, *Gampong* Batee Tunggal berada di ujung paling barat kemukiman Sedar diapit oleh *Gampong* Kuta Blang dan *Gampong* Lhok Pawoh Kecamatan Sawang. Selain itu, letak geografis *Gampong* Batee Tunggal berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan Bukit Barisan. Sementara itu *Gampong* Batee Tunggal dibagi menjadi tiga wilayah dusun yaitu:

- a. Dusun Meurandeh
- b. Dusun Mesjid
- c. Dusun Air Dingin

Luas wilayah *Gampong Batee Tunggai* adalah 2.500 m² atau 6,25 Ha, terdiri atas beragam jenis tanah yang mencakup:

- a. Tanah Kering
 - b. Tanah Basah
 - c. Tanah Hutan
 - d. Tanah Sawah
 - e. Tanah Perkebunan
3. Jarak *Gampong Batee Tunggai*
- a. Jarak ke Ibukota Kecamatan : 3 Km
 - b. Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan : 15 Menit
 - c. Transportasi umum ke Ibukota Kecamatan : Kendaraan Pribadi/Angkutan Umum
 - d. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 12 Km
 - e. Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten : 30 Menit
 - f. Transportasi umum ke Ibukota Kabupaten : Kendaraan Pribadi/Angkutan Umum

Untuk melihat lebih jelasnya wilayah *Gampong Batee Tunggai* ditunjukkan di peta satelit berikut ini. Adapun peta *Gampong Batee Tunggai* ditunjukkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Gampong Batee Tunggal

Sumber: Peta Gampong Batee Tunggal dalam <http://maps.google.com/>

4.1.3 Gambaran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Mahkota Desa

Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) ini bernama Badan Usaha Milik *Gampong* “Mahkota Desa” yang selanjutnya disebut BUMG Mahkota Desa. BUMG Batee Tunggal didirikan pada tanggal 02 Oktober 2017. Pendirian BUMG Mahkota Desa adalah untuk menaikkan kualitas pelayanan publik pada masyarakat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan usaha masyarakat pada aspek ekonomi kreatif dan produktif.

a. Tujuan Pembentukan BUMG Mahkota Desa, yaitu:⁴¹

- 1) Mewujudkan lembaga ekonomi warga *gampong* yang independen dalam menyediakan *service* terhadap kebutuhan hidup masyarakat.
- 2) Membantu memajukan ekonomi masyarakat *gampong*.
- 3) Menciptakan kesempatan usaha ekonomi kreatif dan produktivitas masyarakat *gampong* yang berpendapatan rendah.

⁴¹

Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong* Batee Tunggal

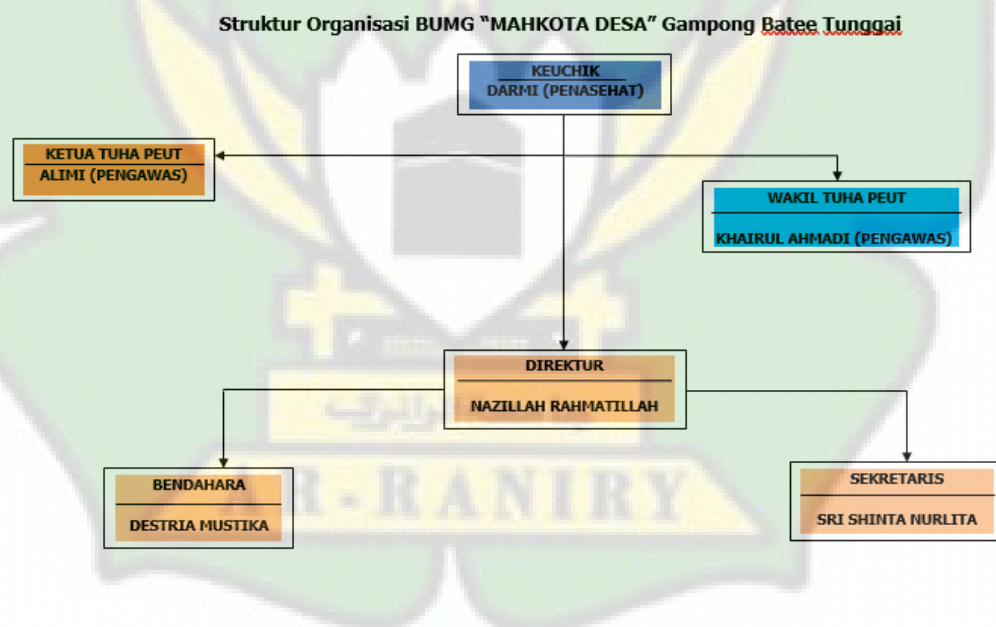
- 4) Merencanakan kerja sama usaha antar *gampong* dan/atau dengan pihak lainnya
 - 5) Menerima dan memajemen program sosial, bantuan maupun subsidi hibah dari pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, pemerintah pusat, BUMN/BUMD, dan pihak ketiga lainnya dengan tujuan mengentaskan kemiskinan, penyebaran usaha ekonomi masyarakat serta berbagai perencanaan kemandirian *Gampong* lainnya, dan;
 - 6) Meningkatkan taraf penghasilan masyarakat *gampong* dan pemasukan asli *gampong*.
- b. Modal BUMG Mahkota Desa berasal dari :⁴²
- 1) Sebagian atau seluruhnya dari kekayaan *gampong* yang dipisahkan oleh Pemerintah *Gampong*
 - 2) Masyarakat
 - 3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten
 - 4) Penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- c. Pengelolaan BUMG Mahkota Desa, yaitu:⁴³
- 1) Anggaran Dasar (AD)
 - 2) Anggaran Rumah Tangga (ART)

Berikut ini pembagian hasil usaha (nett profit) BUMG adalah sebagai berikut:

⁴²Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong* Batee Tunggai⁴³Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong* Batee Tunggai

- 1) Penambahan/ pemupukan modal usaha : 20% (PAG): 10%
- 2) Pendapatan asli *gampong*
- 3) Komisariss: 10%
- 4) Direksi : 30%
- 5) Pengawas: 10 %
- 6) Pendidikan dan pelatihan : 5%
- 7) Operasional dan administrasi : 5%
- 8) Dana bantuan sosial dan lain-lain : 10%

d. Struktur Organisasi BUMG Mahkota Desa



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMG Mahkota Desa

Sumber: Data Gampong Batee Tunggal 2022

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran BUMG Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di *Gampong Batee Tunggai* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Peran merupakan aspek yang bergerak dari tempatnya. Jika lembaga atau bahkan suatu individu menjalankan hak dan kewajibannya yang selaras dengan wewenangnya, maka ia sudah menerapkan yang namanya peran. Pada suatu kelembagaan BUMG, pihak pengelola mempunyai peran yang paling penting untuk mengelola segenap kegiatan yang terdapat di *Gampong* berdasarkan musyawarah bersama demi kemajuan BUMG. BUMG adalah Lembaga ekonomi ditingkat pedesaan. BUMG Mahkota Desa merupakan badan organisasi masyarakat *Gampong* yang memiliki tujuan untuk dapat menstimulasi peningkatan ekonomi masyarakat. BUMG Mahkota Desa *Gampong Batee Tunggai* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan memiliki program simpan pinjam yang telah menyediakan bantuan pinjaman untuk dijadikan modal bagi warga yang memerlukan modal usaha dengan tujuan peningkatan pendapatan sehingga mampu menaikkan taraf penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai mana hasil wawancara dengan masyarakat anggota BUMG Mahkota Desa yang menyebutkan bahwa:

“Ya meningkat dari sebelumnya dikarenakan kita perlu modal yang cukup untuk bisa jalan usaha yang lebih besar biar pendapatan juga besar”⁴⁴

Berdasarkan perolehan hasil wawancara tersebut di atas maka menunjukkan bahwa pada unit usaha simpan pinjam, dimana unit usaha ini adalah program

⁴⁴ Asmibar, masyarakat anggota, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 13 April 2023

terpenting dalam peningkatan perekonomian masyarakat, karena unit usaha simpan pinjam berperan sebagai pemodal untuk masyarakat yang membutuhkan dana tambahan dalam memulai usahanya. Unit usaha simpan pinjam ini bahkan merupakan program yang memberikan manfaat kepada masyarakat *gampong*. Sebagai mana wawancara dengan masyarakat *gampong* yang menyebutkan bahwa:

“Alhamdulillah manfaat yang paling dirasakan dapat menjadi sebuah keringan bagi masyarakat yang ikut serta dalam bentuk modal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat Batee Tunggai khususnya”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa BUMG Mahkota Desa sudah dapat berperan dengan aktif dalam usaha mewujudkan dan pengembangan di sektor perekonomian masyarakat. BUMG Batee Tunggai berperan dalam ikut berpartisipasi serta membantu dan mendukung partisipan untuk menaikkan pendapatan masyarakatnya yang memiliki penghasilan kecil di bawah angka rata-rata serta semua transaksi pinjam-meminjam yang difasilitasi dari pihak pengurus BUMG disalurkan kepada pengelola usaha. Sebagai mana hasil dari data wawancara dengan pihak pengelola BUMG Mahkota Desa yang menyebutkan bahwa:

“Jadi peran BUMG ini bisa mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil. Jadi BUMG dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada para pelaku usaha mikro dan kecil di tingkat *gampong*, termasuk memberikan modal usaha. Jadi peran BUMG kita itu menjadi wadah untuk masyarakat mengembangkan usahanya”⁴⁶

⁴⁵ Leni Agusnia, masyarakat *gampong* Batee Tunggai, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggai, 14 April 2023

⁴⁶ Darmi, Keuchik *Gampong* Batee Tunggai, Wawancara, Kantor Keuchik *Gampong* Batee Tunggai, 16 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran BUMG ini dijadikan wadah bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang bisa memposisikan pengelolaan BUMG ini memiliki kinerja efisien, efektif, dan profesionalisme. Supaya dapat tercapainya tujuan tersebut, kebutuhan masyarakat musti dipenuhi, bisa dari segi produktivitas ataupun konsumtif dengan kegiatan melayani pendistribusian barang dan jasa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah *Gampong*.

Upaya BUMG Batee Tunggalai bukan hanya menyediakan modal dana pinjaman saja tetapi juga mesti memberikan pelatihan dalam tujuan untuk mengoptimalkan pengguna anggaran yang telah disalurkan. Dalam hal ini, wujud pelatihan itu dengan cara mengarahkan serta memberi kesempatan agar peningkatan usaha yang dikelola sehingga dana yang diberikan diperkirakan dengan benar dapat untuk menjamin peningkatan perekonomian masyarakat.

Secara umum peran BUMG Mahkota Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti halnya pada BUMG lainnya yaitu ikut mengembangkan usaha masyarakat. Secara detail peran BUMG Mahkota Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu:

1. Pembentukan BUMG

Pembentukan BUMG Mahkota Desa ini didasari oleh hasil pengkajian permasalahan *Gampong* Batee Tunggalai yang terangkum dalam Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong* Batee Tunggalai. Adapun pembentukan BUMG Mahkota Desa tidak terlepas dari peran BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat *gampong* seperti yang disebutkan dalam

RPJM *Gampong* Batee Tunggai yaitu: (1) Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat *gampong* (2) Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi masyarakat *gampong* yang berpenghasilan rendah dan (3) Meningkatkan pendapatan asli *gampong* serta penghasilan masyarakat *gampong*.⁴⁷

BUMG Mahkota Desa memegang peranan yang penting dalam pembentukan dan pengembangan ekonomi lokal di *gampong*. Adapun bentuk pengembangan usaha yang dilakukan seperti meningkatkan perekonomian masyarakat *gampong* melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berbasis lokal. BUMG Mahkota Desa telah beroperasi lebih dari 5 tahun dimana telah banyak membantu masyarakat melalui program simpan pinjamnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus yang menyebutkan bahwa:

“BUMG di dirikan tanggal 02 Oktober 2017 dan berdasarkan hasil musyawarah *gampong* dengan mempertimbangkan dari semua masukan dan pendapat/musrenbangdes dan program bumg *gampong* ini hanya ada satu programnya yaitu simpan pinjam. Proses pembentukan ini harus berjalan dengan baik karena akan berdampak baik bagi pemerintah *gampong*”⁴⁸

BUMG sebagai lembaga berupa badan hukum yang menjalankan aktivitas usahanya sesuai ketentuan yang berlaku disertai pengurus diberikan wewenang agar mengelola program BUMG dengan jujur mengikuti seluruh peraturan yang ada. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus menyebutkan bahwa:

“Wewenang yang diberikan ketat dan harus sama-sama dapat bertanggung jawab, menyalahi ketentuan maka bisa diberikan sanksi seperti melewati batas waktu membayar cicilan dalam rentang waktu

⁴⁷ Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong* Batee Tunggai
⁴⁸ Darmi, Keuchik *Gampong* Batee Tunggai, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggai, 16 Maret 2023

tertentu, setiap pembayaran yang melewati tanggal maka diberikan sanksi berupa denda keterlambatan”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BUMG telah berjalan dengan wewenang dan peraturan yang berlaku. Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu pengurus yaitu:

“Tanggapan ya baik berarti kan kita diberikan kesempatan mengelola program-program tersebut secara efektif dan efisien. Kita diberikan wewenang berarti kita menjalankan dengan jujur. Jika melanggar aturan yang ditetapkan, maka bisa saja ada sanksi yang diberikan. Sanksinya bisa berupa peringatan, pengurangan atau penghentian dana kepada anggota”⁵⁰

Pihak BUMG Mahkota Desa telah membuat peraturan apabila terdapat anggota yang mendapati tindak kecurangan yang dapat membuat kerugian bagi BUMG maka BUMG akan menindak tegas dengan memberikan sanksi yang berlaku seperti peringatan, pengurangan hingga penghentian dana kepada anggota.

2. Modal

Modal salah satu aspek yang sangat berperan dalam menjalankan dan melaksanakan usaha ataupun memulai suatu bisnis. BUMG Batee Tunggal menyediakan peluang besar bagi anggota dengan cara memberi modal kepada masyarakat anggota dan diharapkan masyarakat tidak bergantung modal pada orang lain serta mengupayakan untuk meningkatkan usahanya tersebut dengan modal simpan pinjam dari unit usaha BUMG. Jadi, anggaran yang sudah disalurkan kepada masyarakat yang ikut serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha sebagaimana yang diinginkan misalnya memulai usaha yang baru maupun mengembangkan usaha yang sudah dimiliki sebelumnya. BUMG Batee Tunggal

⁴⁹ Nazillah Rahmatillah, Ketua BUMG, Wawancara, *Gampong Batee Tunggal*, 17 April 2023

⁵⁰ Riya Zekria, Bendahara BUMG, Wawancara, *Gampong Batee Tunggal*, 18 April 2023

memberikan modal berupa mata uang sesuai kebutuhan masyarakat. Melalui program simpan pinjam, BUMG Mahkota Desa memiliki peran untuk turut mendukung juga ikut berkontribusi serta membantu masyarakat untuk menaikkan taraf pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah dan dibawah kategori rata-rata. Pengelolaan anggaran awal BUMG telah sesuai dengan prosedur yang dilakukan. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus menyebutkan bahwa:

“Sudah sesuai, karena modal BUMG ini bersumber dari Aparatur *Gampong* Batee Tunggal yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja *Gampong*. Adapun modal awal pembentukan BUMG ini sejumlah Rp 120.600.000 untuk modal BUMG”⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa besaran modal awal pembentukan BUMG Mahkota Desa sejumlah Rp 120.600.000, dimana jumlah tersebut merupakan jumlah modal awal yang diberikan oleh *gampong* melalui keuchik *gampong* sebagai pihak pertama yang menganggarkan dana pemasukan modal untuk menguatkan modal terhadap BUMG pada desember 2017 yang diperuntukan untuk modal kegiatan usaha pengelolaan usaha BUMG tahun 2018. Sumber modal dalam usaha pinjaman BUMG Mahkota Desa diambil dari dana *Gampong*. Berdasarkan aturan pengelolaan dana desa dalam Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan dana, maka di antara prioritas anggaran *Gampong* adalah pendanaan BUMG.

Seiring berjalannya waktu, BUMG Mahkota Desa tidak hanya memperoleh pemasukan modal dari Pemerintah *Gampong*, namun dapat bersumber dari dana simpanan masyarakat, sumbangan dari pemerintah (pemerintah kabupaten atau bahkan pemerintah provinsi), dan bisa bersumber dari modal masyarakat

⁵¹ Nazillah Rahmatillah, Ketua BUMG, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 17 April 2023

Gampong Batee Tunggal juga (pihak lainnya maupun hasil sinergi lainnya atas dasar keuntungan). Unit usaha simpan pinjam dimanfaatkan oleh masyarakat *gampong* Batee Tunggal untuk memulai berbagai macam usaha. Namun, nominal tersebut cenderung masih sering tidak mencukupi untuk membuka usaha baru, karena banyak masyarakat yang ingin meminjam modal untuk usaha. Berikut pembagian modal usaha BUMG di bagi dan di kelola oleh pengurus BUMG dengan anggota sebagaimana disebutkan dalam salah satu wawancara dengan pengurus yaitu:

“Pembagian hasil usaha ini dibagikan: Penambahan modal usaha 20%, pendapatan asli *gampong* 10%, komisaris 10%, direksi 30%, pengawas 10%, pendidikan, pelatihan, operasional dan adm 5%, dan dana bantuan sosial dan lainnya 10%”⁵²

Berdasarkan wawancara diatas BUMG telah menetapkan penambahan modal dari hasil usaha sebesar 20% dimana penambahan modal ini dikhususkan untuk modal operasional BUMG dalam menjalankan kegiatannya yaitu pemberian modal usaha bagi masyarakat. Adanya program peminjaman BUMG ini masyarakat merasa lebih terbantu sehingga dapat meminjam modal usaha. Seperti yang diucapkan oleh salah satu anggota yang menyebutkan bahwa:

“Sangat terbantu ya karena bisa meminjam modal untuk usaha”⁵³

Hal itu juga disebutkan oleh salah seorang masyarakat umum *Gampong* Batee Tunggal yang menyebutkan bahwa:

“Bermanfaatnya pemberian modal usaha pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat membuat berbagai macam usaha”⁵⁴

⁵² Riya Zekriya, Bendahara BUMG, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 18 April 2023

⁵³ Asmibar, masyarakat anggota BUMG, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 13 April 2023

⁵⁴ Lukman Hakin, masyarakat *gampong*, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 15 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas BUMG Mahkota Desa dalam aspek bantuan modal, memberikan modal kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomian para partisipan termasuk masyarakat sehingga dapat menaikkan *level* kehidupan bermasyarakat dengan meraup pemasukan yang lebih layak daripada sebelumnya melalui berbagai upaya yang masyarakat inginkan dan menyediakan pinjaman modal demi pengembangan usaha. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang ikut serta dalam program BUMG menyebutkan bahwa:

“Meningkat sekali, sebelumnya saya tidak tahu adanya program ini jadi sebelumnya itu penghasilan usaha tidak terlalu besar tapi sekarang sudah mengalami peningkatan besar karena ikut bergabung”.⁵⁵

Adanya program simpan pinjam oleh BUMG Mahkota Desa ini membuat masyarakat menjadi lebih terbantu untuk mengembangkan usaha mikro mereka. Pernyataan yang serupa juga diucapkan oleh salah satu masyarakat umum yang menyebutkan bahwa:

“Ya, memang program dari BUMG ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat *gampong* melalui pengembangan usaha di tingkat *gampong*”⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, BUMG Mahkota Desa telah memberikan anggotanya kesempatan dimana anggota dapat memanfaatkan dana yang telah diberikan kepada mereka. Dengan dukungan seperti ini menjadikan tujuan BUMG Mahkota Desa untuk memberikan dampak positif kepada

⁵⁵ Fitria, masyarakat anggota BUMG, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 13 April 2023

⁵⁶ Darmi, Keuchik *Gampong* Batee Tunggal, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 16 April 2023

anggota sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan ekonomi keluarga.

3. Pengelolaan

Pada pengelolaan program BUMG diperlukan manajemen yang sangat teliti dan intensif, karena pada pengelolaan di sini adalah titik poros keberhasilan BUMG dalam memajukan perekonomian masyarakat. Dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diperlukan pengelolaan yang baik terkait mekanisme simpan pinjam. BUMG diselenggarakan sebagai wadah baru dalam usaha peningkatan ekonomi *gampong* berdasarkan sumber daya dan keperluan *gampong*. BUMG menyediakan fasilitas unit usaha masyarakat dalam sebuah badan usaha yang dikelola sesuai dengan prosedur dan mekanismenya. BUMG mempunyai prinsip bahwa segala jenis upaya, dari *gampong*, oleh *gampong*, dan untuk *gampong*. Mekanisme untuk mengajukan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada RPJM *Gampong Batee Tunggai*. Adapun mekanisme pinjaman pada BUMG Mahkota Desa berdasarkan RPJM *Gampong Batee Tunggai* adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Mengajukan pinjaman dengan cara datang ke kantor BUMG Mahkota Desa dan membuat permohonan pinjaman kepada pengurus BUMG Mahkota Desa.
- b. Pengumpulan data persyaratan setelah pengajuan permohonan pinjaman, calon anggota wajib memenuhi persyaratan yang di tentukan BUMG Mahkota Desa. Selanjutnya, apabila data-data telah memenuhi

⁵⁷

Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong Batee Tunggai*

kelengkapan, maka dapat serahkan ke pengurus BUMG Mahkota Desa yang bertugas.

- c. Analisa pinjaman mencakup data nasabah untuk permodalan, membayar, dan jaminan serta kondisi yang jalankan oleh pengurus BUMG Mahkota Desa.
- d. Persetujuan permohonan pinjaman adalah kesepakatan yang di tentukan oleh pihak yang diberi wewenang oleh ketua BUMG. Permohonan pinjaman mendapat persetujuan apabila pinjaman dinyatakan lolos verifikasi dari tim verifikasi.
- e. Pencairan pinjaman apabila tahapan-tahapan di atas dilalui dengan baik dan tidak terdapat masalah, maka pengajuan pinjaman akan disetujui. Kemudian dana akan dicairkan dan disalurkan kepada pemohon pinjaman atau calon anggota BUMG Mahkota Desa.

Usaha pinjaman ini sepenuhnya adalah milik pemerintah desa *Gampong Batee Tunggai* yang berhak menentukan besaran modal usaha, aturan pengelolaan, dan bertanggung jawab atas keseluruhan aktifitas usaha pinjaman. Pengelolaan usaha pinjaman ini ditangani oleh pengurus BUMG Mahkota Desa sekaligus sebagai pelaksana. Pengurus BUMG Mahkota Desa telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mengelola urusan pinjaman modal sesuai dengan apa yang anggota butuhkan. Seperti yang disebutkan salah satu masyarakat anggota yang menyebutkan bahwa:

“Baik ya mereka mau membantu dan mereka ramah kita pun mudah untuk pinjam modalnya.”⁵⁸

⁵⁸

Muhibbuddin, masyarakat anggota, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 15 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anggota senang dengan adanya program simpan pinjam di BUMG Mahkota Desa. Anggota yang masuk dalam usaha pinjaman BUMG Mahkota Desa adalah semua masyarakat *gampong*, yang mana masyarakat *gampong* yang hendak memulai dan telah mempunyai usaha otomatis jadi anggota, maka berhak meminjam modal untuk dikelola lebih lanjut. Peminjaman modal tentunya disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan pemerintah *gampong*.

Pengurus BUMG Mahkota Desa telah berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan pinjaman modal anggota dengan mencapai tujuan yang ditetapkan seperti pengelolaan aset dan mendorong ekonomi masyarakat *gampong*. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pengurus yang menyebutkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan seperti memaksimalkan dalam mengelola beragam jenis aset *Gampong* yang tersedia, meningkatkan kualitas ekonomi *Gampong*, dan meningkatkan sumber daya manusia juga tingkat kesejahteraan masyarakat”.⁵⁹

BUMG berperan dalam semua transaksi pinjaman yang akan disediakan jikalau anggaran tersebut dimanfaatkan untuk usaha masyarakat maupun kebutuhan lainnya pihak yang ikut serta. Untuk memaksimalkan perannya, manajemen BUMG akan memberikan pinjaman modal khusus untuk pengembangan usahanya melalui pemberian langsung dengan memberikan modal sehingga pihak masyarakat yang ikut serta dalam BUMG mampu memulai usaha baru dengan upaya meningkatkan perekonomian anggotanya.

⁵⁹ Nazillah Rahmatillah, Ketua BUMG, Wawancara, *Gampong Batee Tunggal*, 17 April 2023

4. Organisasi

Ada beberapa ketentuan yang mengatur struktur organisasi BUMG, mulai dari susunan, siapa saja yang mengisi dan bahkan susunan pengorganisasian BUMG serta kajiannya penting dibahas dan ditetapkan pada poin-poin acara Musyawarah Desa (MusDes). Peranan BUMG Mahkota Desa dalam mencapai tujuan organisasi yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat *gampong* melalui pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi lokal dalam membawahi bermacam ragam unit usaha wilayah pedesaan serta berperan aktif pada upaya peningkatan ekonomi *gampong*. Sementara itu, dalam mencapai tujuan organisasi diperlukan upaya yang sepenuhnya dilakukan oleh pengurus BUMG. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus menyebutkan bahwa:

“Ada beberapa upaya, yang pertama harus ada pendampingan atau pelatihan kepada pengurusnya itu sehingga lebih terampil dan bisa mengelola dengan baik. Terus harus ada kerjasama dan kemitraan dengan BUMG, sehingga dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan yang sama. Terus kita lakukan pemantauan lebih lanjut untuk menghindari kemungkin terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa upaya BUMG Mahkota Desa bukan saja menyediakan modal anggaran, tetapi juga mesti memberikan pelatihan dalam perencanaan untuk mengoptimalkan pemakaian anggaran. Wujud pelatihannya adalah dengan mengarahkan dan memberi peluang guna peningkatan unit usahanya, sehingga anggaran yang telah diserahkan betul-betul dapat digunakan untuk menjamin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam peran yang optimal, maka anggota kepengurusan BUMG juga membina

⁶⁰ Riya Zekriya, Bendahara *Gampong*, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 18 April 2023

masyarakat anggota BUMG dalam mengembangkan berbagai jenis usahanya merealisasi upaya yaitu dengan cara mengadakan pelatihan anggota untuk manajemen anggaran awal yang sudah diserahkan serta masyarakat yang tergabung dalam BUMG dapat memulai usaha yang diinginkan dalam rangka untuk meningkatkan eko anggotanya. Umumnya pedampingan dan pelatihan diberikan pada saat anggota telah mengambil pinjaman dan pengelola BUMG melakukan pengawasan sebagai bentuk evaluasi kepada anggota untuk mengelola usahanya lebih baik.

Sementara itu, BUMG berperan terhadap kemajuan ekonomi *gampong* secara umum yakni menjalankan tuntutan BUMG sebagai satu bentuk dari manajemen perekonomian yang dihasilkan oleh *gampong* yang dilaksanakan secara transparansi, akuntabel, dan kooperatif. Pencapaian serangkaian kebutuhan ini diharapkan tidak membuat masyarakat keberatan, hal ini karena BUMG termasuk badan usaha *Gampong* yang banyak berkontribusi dalam memajukan perekonomian *Gampong*.

Adanya program simpan pinjam pada BUMG Mahkota Desa telah banyak membantu masyarakat untuk dapat membangun perekonomian masyarakat seperti sebagai sarana pengembangan usaha masyarakat *gampong*. BUMG dapat membantu masyarakat *gampong* untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka dengan memberikan akses keuangan, pelatihan dan pendampingan usaha serta dukungan teknis lainnya. Dengan demikian, BUMG dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta jasa yang dihasilkan oleh masyarakat *gampong* sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

4.2.2 Hambatan Dari Badan Usaha Milik *Gampong* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di *Gampong Batee Tunggai* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dalam usaha perwujudan masyarakat yang independen dengan kegiatan simpan pinjam yang terkandung kepentingan masyarakat banyak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Unit usaha simpan pinjam BUMG Batee Tunggai telah menolong masyarakat untuk dapat berdiri sendiri dalam mengembangkan dan menopang usahanya dan tentunya dengan menyediakan berbagai pelatihan khusus.

Dalam menjalankan kegiatannya BUMG diperlukan dorongan pendukung oleh pihak-pihak untuk memaksimalkan pencapaian tujuannya dalam mengembangkan dan mendorong perekonomian masyarakat. Tetapi untuk bisa mewujudkan perekonomian masyarakat BUMG Batee Tunggai masih terdapat beberapa hambatan dalam melakukan meningkatkan ekonomi masyarakat seperti:

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adanya faktor pendukung sangat dibutuhkan oleh BUMG Mahkota Desa untuk dapat menjalankan usahanya secara efektif dan berhasil mencapai tujuan organisasinya. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus menyebutkan faktor pendukung antara lain:

“Ada, Faktor pendukung yaitu Faktor internal, Dalam hal ini pengurus BUMG, tentunya sudah memiliki niat yang kuat agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan hasil yang maksimal. Faktor eksternal, faktor yang bersumber dari eksternal yang mana hal yang menjadi pendukung dari eksternal yaitu kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang telah tersedia, dan *support* dari Pemerintah *Gampong* dan masyarakat”⁶¹

⁶¹ Nazillah Rahmatillah, Ketua BUMG, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 17 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dalam mendukung kegiatan BUMG Mahkota Desa mencapai tujuannya. Adanya niat usaha pengurus untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dapat menjadi dukungan internal dari pengurus sehingga pengurus menjadi faktor penting yang dapat memajukan kegiatan BUMG. Faktor pendukung lainnya dari segi eksternal seperti tingkat SDA *gampong* yang memadai untuk dikelola di BUMG Mahkota Desa dan dukungan dari pemerintah *gampong* dan masyarakat yang bersama-sama mendorong perekonomian masyarakat. Dengan adanya faktor pendukung yang memadai, BUMG dapat menjalankan usahanya secara efektif dan berhasil mencapai tujuan organisasinya. Hal ini dapat berkontribusi bagi pembangunan ekonomi lokal dan kemandirian masyarakat.

Namun selain faktor pendukung, terdapat juga hambatan atau tantangan juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan BUMG Mahkota Desa. Beberapa hambatan ini sangat mempengaruhi kinerja BUMG dan mengakibatkan ketidakmampuan BUMG untuk menjalankan kegiatannya. Seperti halnya faktor pendukung hambatan juga mempengaruhi bagaimana suatu BUMG bergerak, dalam hal ini faktor internal yaitu berkaitan dengan pengurus memainkan peran penting dalam mengatur segala urusan yang ada pada BUMG. Hasil wawancara menyebutkan beberapa hambatan internal terkait kendala yang dihadapi BUMG yang berasal dari BUMG atau pengurus yaitu:

“Faktor penghambat seperti Faktor internal, yaitu hal yang bersumber dari dalam. Faktor ini contohnya seperti potensi sumber daya manusia (SDM) masih belum memadai atau rendah.”⁶²

Dari hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa SDM pengurus menjadi suatu hambatan yang terjadi pada saat menjalankan kegiatan BUMG Mahkota Desa. Kurangnya SDM pengurus sangat mempengaruhi kinerja BUMG oleh karena itu diperlukan suatu SDM baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi: Dengan memiliki SDM yang kompeten dan berkualitas, BUMG dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.

Selain faktor internal juga terdapat hambatan lainnya yang berasal dari faktor eksternal. Hambatan dari faktor eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar BUMG. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus menyebutkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang berasal dari faktor eksternal seperti:

“Faktor eksternal 1) Partisipasi dari masyarakat yang masih rendah. Partisipasi dari masyarakat yang masih rendah, karena belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BUMG atau Pemerintah Desa. Sehingga masyarakat ada yang berasumsi bahwa BUMG hanya sebatas milik aparatur *gampong* tanpa mengetahui fungsi dan pengelolaan dari BUMG tersebut. 2). Terdapat bencana yang tidak diduga sebelumnya. Terdapat bencana yang tidak terduga ini menjadi penghambat dari kegiatan peningkatan perekonomian masyarakat di *gampong* Batee Tunggal seperti covid-19. 3) minimnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah *gampong* untuk BUMG sehingga hanya dapat menjalankan satu program saja.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dari pihak eksternal seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat yang juga menyebabkan kurangnya perhatian BUMG untuk mensosialisasikan programnya

⁶² Riya Zekriya, Bendahara BUMG, Wawancara, *Gampong Batee Tunggal*, 18 April 2023

⁶³ Darmi, Keuchik *Gampong Batee Tunggal*, Wawancara, *Gampong Batee Tunggal*, 16 April 2023

seperti kurangnya pengetahuan warga adanya program simpan pinjam dari BUMG Mahkota Desa, hal ini seperti yang disebutkan dalam salah satu wawancara dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak ikut program simpan pinjam *gampong* karena tidak tau unit usaha simpan pinjam di *gampong* Batee Tunggai”⁶⁴

Dari wawancara diatas diketahui ada masyarakat yang masih belum mengetahui program simpan pinjam oleh BUMG Mahkota Desa sehingga menjadi hambatan bagi BUMG untuk dapat berjalan optimal. Namun beberapa masyarakat ada yang telah mengetahui program dari BUMG ini sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik. Hasil wawancara dengan masyarakat *gampong* Batee Tunggai mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui BUMG itu masuk, karena sebelum masuk udah ada pemberitahuan duluan, jadi awal ada info sebelum masuk.”⁶⁵

Hambatan eksternal lainnya yaitu adanya bencana yang tidak terduga seperti halnya pada saat covid-19 yang banyak menyebabkan penurunan pendapatan usaha masyarakat. Hal ini seperti yang disebutkan oleh satu anggota:

“Jika tidak ada covid-19, bisa jadi usaha saya tidak sepi dari pembeli. Karena hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan usaha yang maksimal.”⁶⁶

Covid-19 telah menyebabkan perekonomian negara menuru, hal ini juga berdampak pada usaha masyarakat. Banyak usaha masyarakat yang mengalami kerugian bahkan gulung tikar diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang juga berdampak pada operasional BUMG yang dapat berjalan dengan optimal.

⁶⁴ Suraiya, masyarakat *gampong*, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggai, 15 April 2023

⁶⁵ Leni Agusnia, masyarakat *gampong*, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggai, 14 April 2023

⁶⁶ Asmibar, masyarakat anggota, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggai, 13 April 2023

Hambatan eksternal lainnya yaitu berkaitan dengan anggaran, sebagaimana yang disebutkan dalam hasil wawancara bahwa:

“Minimnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah *gampong* untuk BUMG sehingga hanya dapat menjalankan satu program saja”⁶⁷

Anggaran dana menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan BUMG. Sehingga diperlukan kecukupan anggaran BUMG untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan usaha masyarakat. BUMG Mahkota Desa membatasi pengeluaran dana anggaran sebesar 5% dari pembagian hasil usaha untuk kegiatan operasional BUMG Mahkota Desa. Adanya anggaran yang tercukupi BUMG dapat menjalankan programnya dengan lebih baik dan dapat mengembangkan lagi program yang dibutuhkan masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan strategi yang baik antara BUMG dan anggota dalam menghadapi hambatan tersebut, BUMG perlu mencari solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi atau meminimalkan dampak dari hambatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi bisnis yang tepat, pengembangan keterampilan dan pengetahuan anggota BUMG, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

2. Pembayaran Melewati Tempo

Hambatan selanjutnya adalah ketidakdisiplinan dalam penyetoran sampai melewati tempo waktu. BUMG Batee Tunggal sudah berupaya untuk menolong anggotanya pada segi penyediaan modal usaha yang masyarakat harapkan,

⁶⁷ Darmi, Keuchik *Gampong* Batee Tunggal, Wawancara, *Gampong* Batee Tunggal, 16 April 2023

namun dengan memperhatikan masyarakat yang kini sudah tidak lagi peduli terhadap kelangsungan program BUMG maka hal ini akan menjadi dampak negatif terhadap masa depan BUMG. Selanjutnya, dalam proses penyetoran masyarakat yang sedikit sulit karena tidak instan yang mana ada proses validasi, pendataan dan sebagainya. Hal ini dinyatakan oleh salah satu masyarakat anggota BUMG yang menyebutkan bahwa:

“Ada hambatan saat melakukan penyetoran uang di BUMG, belum cukup uang saat jatuh tempo sehingga kadang harus pinjam, agak sulit diproses validasi maunya lebih simpel”.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, proses penyetoran yang sulit membuat masyarakat yang meminjam mengeluh serta kesadaran kedisiplinan penyetoran melewati tempo waktu sangat dibutuhkan agar BUMG berjalan baik untuk program perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat anggota yang terlambat dalam pembayaran pinjaman dikarenakan belum cukup uang pada saat jatuh tempo. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota yang menyebutkan bahwa:

“Ada hambatan saat melakukan penyetoran uang di BUMG, belum cukup uang karena harus membayar yang lain dan sehingga kadang harus pinjam”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa Sebagian besar anggota yang masih menunggak pembayaran hal itu dikarenakan penghasilan dari usaha mereka belum cukup untuk membayar tempo pinjaman sehingga banyak anggota yang telat untuk membayar.

⁶⁸ Fitria, masyarakat anggota, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 13 April 2023

⁶⁹ Muhibbuddin, masyarakat anggota, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 15 April 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Peran BUMG Mahkota Desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat adalah turut berpartisipasi, berkontribusi, membantu dan mendukung masyarakat demi menaikkan pendapatan dari masyarakat yang ikut serta dan tiap-tiap pinjaman yang disediakan dan dilayani oleh BUMG dimanfaatkan dengan tujuan usaha masyarakat. Dalam hal pembentukan pengembangan usaha seperti meningkatkan perekonomian masyarakat *gampong* melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berbasis lokal. BUMG Mahkota Desa telah dapat meningkatkan perekonomian *gampong* jika dibandingkan sebelum adanya unit usaha simpan pinjam. Dari segi modal BUMG berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan pinjaman modal anggota dengan mencapai tujuan yang ditetapkan seperti pengelolaan aset dan mendorong ekonomi masyarakat *gampong*. Pengelolaan BUMG sebagai langkah dalam mewujudkan manajemen perekonomian yang produktif untuk *gampong* dan dilaksanakan dengan transparansi, akuntabel, dan kooperatif.
2. Terdapat faktor internal dan eksternal dalam mendukung kegiatan BUMG Mahkota Desa mencapai tujuannya. Adanya niat usaha pengurus dan tingkat

SDA pengurus yang dapat mendorong perekonomian masyarakat. SDM pengurus menjadi faktor penghambatan yang terjadi dalam menjalankan kegiatan BUMG Mahkota Desa faktor eksternal seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat yang juga menyebabkan kurangnya perhatian BUMG untuk mensosialisasikan programnya kepada masyarakat. penghambatan eksternal lainnya yaitu adanya wabah pandemi seperti pada saat covid-19 yang banyak menyebabkan penurunan pendapatan usaha masyarakat. Penghambat lainnya yaitu anggaran yang terbatas hanya pada satu program saja. Hambatan Selanjutnya pada proses penyeteroran masyarakat sedikit sulit karena tidak instan karena ada proses validasi, pendataan dan sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diberikan beberapa masukan/saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak BUMG untuk dapat mempeluas program yang ada dengan memberikan pelatihan dan bimbingan langsung kepada anggota sehingga membantu minimnya terjadi kegagalan usaha sehingga usaha anggota dapat lebih berkembang.
2. Diharapkan bagi masyarakat untuk dapat lebih memanfaatkan program BUMG yang ada dan dapat menyebarluaskan kepada masyarakat lainnya agar dapat membantu masyarakat yang belum bergabung untuk meminjam modal usaha sehingga dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai peran dan menambah beberapa fokus penelitian lainnya seperti faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengambil program simpan pinjam pada BUMG



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Rujukan Buku

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), 2007. Buku Panduan Pendiriandan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kamaroesid, Herry. 2016. Tata cara pendirian dan pengelolaan BUMDes. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Nasution, Muslimin. 2002. Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri. Bogor: IPB.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Sueharto, Edi. 2010. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung:PT.Rekan Aditama.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung.
- Suharsono, Edy. 2016. Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsir, Torang, 2014. Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta).
- Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. (Jakarta: Balai Pustaka)

W.Creswell, John. Patilima, Hamid. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Alfa beta.

Daftar Rujukan Jurnal

Alkadafi, Muhammad. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. Jurnal ElRiyasah.

Chikmawati, Zulifah. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. Jurnal Istiqro: Vol.5 / No.1: hal. 111, Januari 2019. Universitas Nahdlotul Ulama Sidoarjo.

Dolfriandra Huruta, Andrian dan Sasongko, Gatot. “Uang dan ruang yang berkelanjutan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Vol. 29 No. 4, Tahun 2016, hal. 212-222. <https://scholar.google.com>

Eka Kurniawan, Ade. 2016. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.

Fifianti, et al., “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No. 3, Desember 2018, <https://scholar.google.com>

Firnadi, 2020. Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Simpan Pinjam di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Hamiati Dan Aziz Zulkhakim, Abdul. 2017. Eksistensi BUMDes dalam mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN, Artikel, Unihaz Bengkulu.: 1, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.
- Kirowati, Dewi dan Dwi S, Lutfiyah. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan), Jurnal AKSI, Vol 1 Edisi 1 Mei 2018. <https://scholar.google.com>
- Mulianingsih, Sunasih. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa. Jurnal Registratie 4 (1), April 2022: 10-21. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Mutolib, Abdul. et al., “Kontribusi Dana Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”, JSHP Vol.3 No. 1, 2019. <https://scholar.google.com>
- Sri Kusuma Dewi, Amelia. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014 Universitas Sebelas Maret.
- Srimuliana, Riska. Furqani, Hafas. Jalilah. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis Vol I No.1 2022. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Daftar Rujukan Skripsi

Afilayli, Nur. 2022. Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi IAIN Kediri.

Hikmawati, 2021. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Munawaroh, 2019. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa. Jurusan Pendidikan Ips, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pranabal, Hendra. 2019. Peran BUMG dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di *Gampong* Kuala Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Skripsi. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

Sholihati, Nikmah. 2020. Peran dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Daftar Rujukan Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Asmibar, masyarakat anggota BUMG, *Gampong Batee Tunggai*, 13 April 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Darmi, Keuchik *Gampong Batee Tunggai*, Wawancara, *Gampong Batee Tunggai*, 16 April 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakin, masyarakat *gampong*, *Gampong Batee Tunggai*, 15 April 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Muhibbuddin, masyarakat anggota BUMG, *Gampong Batee Tunggai*, 04 Maret 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Nazillah Rahmatillah, Ketua BUMG, *Gampong Batee Tunggal*, 03 Maret 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Fitria, masyarakat anggota BUMG, *Gampong Batee Tunggal*, 13 April 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Jasri Dewi Safitri, Kasi Pemberdayaan Perempuan *Gampong Batee Tunggal*. Senin, 29 Agustus 2022. Kantor Desa Batee Tunggal

Hasil wawancara dengan Ibu Riya Zekriya, Bendahara *Gampong, Gampong Batee Tunggal*, 18 April 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Suraiya, masyarakat *gampong, Gampong Batee Tunggal*, 15 April 2023

Hasil wawancara Ibu Leni Agusnia, masyarakat *gampong, Gampong Batee Tunggal*, 14 April 2023

Daftar Rujukan Peraturan Undang-Undang

Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) *Gampong Batee Tunggal*.

Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan pengelolaan BUMDes.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pertanyaan Penelitian

Pedoman Wawancara

No.	Subjek Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1.	Pengurus BUMG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan awal berdirinya BUMG dan unit usaha apa saja yang dijalankan oleh BUMG? 2. Bagaimana peran BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat <i>gampong</i> batee tunggai? 3. Apakah program dari BUMG dapat meningkatkan perekonomian masyarakat <i>gampong</i> Batee Tunggai? 4. Apakah ada dukungan dan kendala atau hambatan dalam menjalankan program dari BUMG? 5. Bagaimana tanggapan pengurus BUMG terhadap wewenang yg diberikan? Jika melanggar aturan apakah ada sanksi yg ditetapkan? 6. Apa upaya yang Anda lakukan agar tujuan organisasi ini dapat tercapai? 7. Apakah modal awal BUMG telah sesuai dengan prosedur? 8. Bagaimana cara pembagian sisa hasil usaha dan beberapa persen yg diterima kepada anggota dan pengurus BUMG?
2.	Masyarakat Yang Berpartisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda terhadap program yang ditawarkan oleh BUMG? 2. Sebagai pelaku dari program usaha milik <i>gampong</i> apakah pendapatan anda meningkat? 3. Apakah pengelolaan unit usaha <i>gampong</i> sudah baik? 4. Apakah ada kendala atau hambatan saat penyetoran uang di BUMG? 5. Bagaimana cara pembagian sisa hasil

		usaha dan beberapa persen yg diterima kepada anggota dan pengurus BUMG.
3.	Masyarakat Umum	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda mengetahui bahwa adanya BUMG di <i>gampong</i> Batee Tunggai?2. Apa manfaat yang telah anda rasakan dari fasilitas yang diberikan oleh program BUMG?



Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-0870/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/04/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kantor Keuchik Batee Tunggai

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MELIA RINITA / 190802073**

Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara

Alamat sekarang : Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gampong Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 April 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 September
2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.

AR-RANIRY

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAMADUA
KEUCHIK BATEE TUNGGAI**

*Jln. Tapaktuan-Blang Pidie, Km 12 Gampong Batee Tunggai Kode Pos 23752
Email : bateetunggai51@gmail.com*

Nomor : 423.6 / 017 / 2023
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DARMI
Jabatan : Keuchik Gampong Batee Tunggai

Dengan ini menerangkan bahwa berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-RANIRY Banda Aceh Nomor : B-0870/Un.08/FISIP.1/PP.00.9 04 2023 Tanggal 12 April 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : MELIA RINITA
NIM : 190802073
Semester/ Jurusan : VIII/ Ilmu Administrasi Negara
Alamat : Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Telah melakukan Penelitian Ilmiah dengan baik dan benar dalam rangka penulisan skripsi di Gampong Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan Judul "*Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gampong Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Gampong Batee Tunggai
Pada tanggal : 19 April 2023



Lampiran 4 Foto Lokasi dan Kegiatan Penelitian



Kantor Badan Usaha Milik *Gampong Batee Tunggal*



Kantor Keuchik *Gampong Batee Tunggal*



Perizinan Penelitian di Kantor Keuchik



Keuchik Gampong



Ketua BUMG



Bendahara BUMG

Masyarakat Anggota BUMG



Masyarakat Umum



Proses Simpan Pinjam



Aset BUMG Batee Tunggal

